

**POLA ASUH DEMOKRATIS DALAM PENDIDIKAN
KEISLAMAN DI PANTI ASUHAN NURUSSHOLIHIN
PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**ULIFFATUL KHURUN A'IN
NIM. 130 1111 793**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2017 M/1439 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uliffatul Khurun A'in

NIM : 130 1111 793

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul: "Pola Asuh Demokratis Dalam pendidikan Keislaman Di Panti Asuhan Nurussolihin Palangka Raya", adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi ini dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Oktober 2017
Yang Membuat Pernyataan,



Uliffatul Khurun A'in
130 1111 793

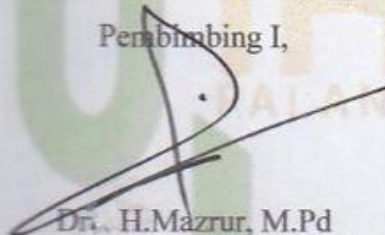
PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : POLA ASUH DEMOKRATIS DALAM
PENDIDIKAN KEISLAMAN DI PANTI ASUHAN
NURUSSHOLIHIN PALANGKA RAYA.
Nama : ULIFFATUL KHURUN A'IN
NIM : 130 1111 793
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : TARBIYAH
Program studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenjang : STRATA SATU (S1)

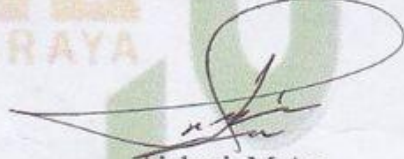
Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya

Palangka Raya, Oktober 2017

Pembimbing I,

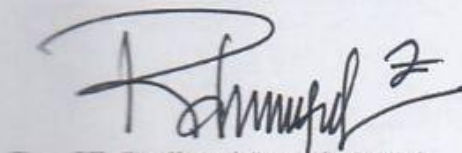

Dr. H. Mazrur, M.Pd
NIP. 196206081989031003

Pembimbing II,

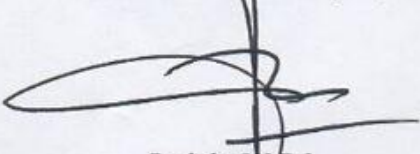

Ajahari, M.Ag
NIP. 19710302 199803 1 004

Mengetahui :

Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dra. Hj. Rodhatul Jenrah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Ketua Jurusan Tarbiyah,


Jasiah, M.Pd
NIP. 19680912 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Dimunaqasahkan

Palangka Raya, Oktober 2017

Skripsi Saudari Uliffatul Khurun A'in

Kepada

**Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya**

Di -

Palangka Raya

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

NAMA : ULIFFATUL KHURUN A'IN

NIM : 130 1111 793

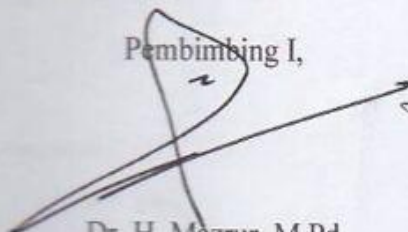
**JUDUL : POLA ASUH DEMOKRATIS DALAM PENDIDIKAN
KEISLAMATAN DI PANTI ASUHAN NURUSSHOLIHIN
PALANGKA RAYA**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada
Fakultas dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

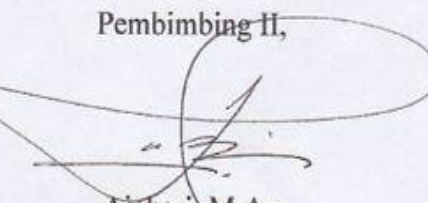
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Pembimbing I,


Dr. H. Mazrur, M.Pd
NIP. 196206081989031003

Pembimbing II,


Ajahari, M.Ag
NIP. 19710302 199803 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : POLA ASUH DEMOKRATIS DALAM
PENDIDIKAN KEISLAMAN DI PANTI
ASUHAN NURUSSHOLIHIN PALANGKA
RAYA
Nama : ULIFFATUL KHURUN A'IN
NIM : 130 111 1793
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : TARBIYAH
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 07 November 2017

TIM PENGUJI:

1. Sri Hidayati, MA
(Ketua Sidang/Penguji)
2. H. Fimeir Liadi, M.Pd
(Penguji Utama)
3. Dr. H. Mazrur, M.Pd
(Penguji)
4. Ajahari, M.Ag
(Sekretaris/Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Drs. Fahmi, M.Pd

NIP. 19610520 199903 1 003

POLA ASUH DEMOKRATIS DALAM PENDIDIKAN KEISLAMAN
DI PANTI ASUHAN NURUSSHOLIHIN
PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Panti asuhan Nurussholihin sekarang ini memiliki banyak anak asuh, diantaranya adalah anak asuh yang terlantar, yatim piatu, dan tidak mampu. Semua pengurus yayasan dalam mendidik anak asuh ini tentu saja harus secara optimal, sehingga perlu memberikan pendidikan terhadap anak asuh tersebut untuk melaksanakan ibadah, aqidah dan ahlakunya dengan baik. Tentu saja dengan cara menerapkan pola asuh yang tepat, Sehingga hal tersebut menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan pendidikan keislaman di panti asuhan Nurussholihin Palangka Raya? (2) Bagaimana pola asuh yang demokratis di panti asuhan Nurussholihin Palangka Raya? (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan keislaman di panti asuhan Nurussholihin Palangka Raya? Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pendidikan keislaman di Panti Asuhan Nurussholihin Palangka Raya. (2) Untuk mengetahui penerapan pola asuh di Panti Asuhan Nurussholihin Palangka Raya. (3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan keislaman di Panti Asuhan Nurussholihin Palangka Raya.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan mengambil tempat penelitian di panti asuhan Nurussholihin Palangka Raya. Subjek dalam penelitian ini kepala pengasuh panti asuhan Nurussholihin Palangka Raya yang berjumlah satu orang adapun anak asuh sebagai informan. Dalam mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pendidikan keislaman di panti asuhan Nurussholihin dibagi menjadi tiga bidang yaitu pendidikan baca tulis Al-Qur'an, pendidikan keislaman tentang ketauhidan dan pendidikan keislaman tentang ibadah, yang dilaksanakan setelah sholat lima waktu (2) Panti asuhan Nurussholihin merupakan salah satu panti yang mengasuh, dan mendidik dengan pola asuh yang demokratis dalam kegiatan sehari-hari seperti makan, mandi dan bergaul, dalam pendidikan keislaman anak dididik dengan pola asuh yang demokratis seperti anak bebas berpendapat, bebas memilih teman sekelompok, dan anak patuh dengan sewajarnya (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan keislaman di panti asuhan Nurussholihin Palangka Raya adalah tersedianya media elektronik yang mendukung proses pendidikan keislaman, dan faktor penghambatnya adalah kondisi anak asuh yang berbeda-beda, dan tidak tersedianya ruangan khusus sehingga pendidikan keislaman yang disampaikan tidak berjalan secara optimal.

Kata kunci : Pola Asuh Demokratis, Panti Asuhan

THE DEMOCRATIC PARENTING IN ISLAMIC
EDUCATION AT THE NURUSSHOLIHIN ORPHANAGE
PALANGKA RAYA

ABSTRACT

Nurussholihin Orphanage Today it has many foster children, including abandoned foster children, orphans, and can not afford. All the board of the foundation in educating this foster child must of course be optimal, so need to provide education to foster children to perform the worship, aqidah and morals well. Of course, by applying proper parenting, so it becomes interesting to be investigated further.

The issues raised in this title are: (1) How is the implementation of Islamic education at Nurussholihin orphanage of Palangka Raya? (2) How is the application of democratic parenting at the Nurus sholihin orphanage of Palangka Raya? (3) what are the supporting and inhibiting factors in Islamic education at Nurussholihin orphanage of Palangka Raya?. The purpose of this study are (1) To know the Islamic education at Nurussholihin Orphanage of Palangka Raya. (2) To know the application of parenting at Nurussholihin Orphanage of Palangka Raya (3) To know the supporting and inhibiting factors in Islamic education at Nurussholihin Orphanage of Palangka Raya.

This research was conducted for 2 months using descriptive qualitative approach, by taking the research place at Nurussholihin orphanage of Palangka Raya. Subjects in this study caregivers Nurussholihin Orphanage of Palangka Raya who amounted to one person as a foster child as an informant. In collecting data using interview techniques, observation and documentation.

The results of this study show: (1) traditionally delivered Islamic education, in the field of reading and writing Al-Qur'an, Islamic education about ketauhidan and Islamic education about worship, (2) the adoption of democratic parenting in Islamic education in Nurussholihin Palangka Raya is: democratic parenting that can be accepted by children because the democratic parenting involves children in reaching a decision to make children more independent in worship, aqidah and morals. (3) supporting factor and penghamabat in Islamic education in Nurussholihin Palangkaraya is the availability of electronic media supporting the process of Islamic education, and the inhibiting factors are the condition of different foster children, questioning methods that are not maximal, and not available his special room so that the delivered Islamic education does not run optimally.

Keywords: Parenting Democratic, Orphanage

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut Nama Allah yang maha Pengasih lagi maha Penyayang, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi yang berjudul :“POLA ASUH DEMOKRATIS DALAM PENDIDIKAN KEISLAMAN DI PANTI ASUHAN NURUSSHOLIHIN PALANGKA RAYA”

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi AS Pelu, S.H., M.H., Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas selama kuliah.
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan dukungan dalam penelitian.
4. Ibu Jasiah M.Pd, Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.
5. Bapak Asmail Azmy H.B. M.Fil.I ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah menyeleksi judul penelitian dan membantu dalam penilaian instrumen penelitian.
6. Bapak Dr. H. Mazrur, M.Pd pembimbing I skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat untuk kelangsungan studi

telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.

7. Bapak Ajahari, M.Ag pembimbing II skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat untuk kelangsungan studi telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Bapak Ali Iskandar Z, M.Pd Dosen pembimbing akademik yang banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam perkuliahan.
9. Bapak dan Ibu Dosen di IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di IAIN Palangka Raya. dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu
10. Ibu Siti Nursiati S.Hi Kepala pengasuhan Panti Asuhan Nurussolihin Palangka Raya yang telah memberikan izin tempat penelitian. dan banyak membantu dalam pengambilan data selama penelitian.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersiat membangun sangat penulis harapkan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

Palangka Raya, Oktober 2017

Penulis,

Uliffatul Khurun A'in

130 1111 793

MOTO

فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي أَلْأَمْرِ ۚ

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ

عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ أَلْمُتَوَكِّلِينَ ۝ ١٥٩

“Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”

(QS. Al-Imran. 159)

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KU-PERSEMBAHKAN KEPADA

1. *Kedua orang tua-ku yang tercinta yaitu Alm. MASMUGHIN dan Alm. SITI MUKAYAH, yang telah mengasuh dan membesarkanku dengan kasih sayang, dan do'a semoga Allah selalu melindungi kalian.*
2. *Saudara-saudaraku tersayang Fathul Arafat, M. Ubaydillah, M. Syaiful Mujab, Ahmad Nasoha, Habib Sadewo Ahmad, dan Nurul Kawakib.*
3. *Kepada teman-temanku Ayu, Pisah, Titi, Laila, Rezki, Ica, Atul yang selalu setia memberikan motivasi, pikiran, waktu dan tenaganya selama proses penyusunan skripsi ini, dan sama-sama berjuang dan membantu untuk mencapai cita-cita. semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan limpahan pahala yang setimpal Amin.*
4. *Semua teman-teman PAI angkatan 2013 yang sama-sama berjuang.*

Ya Allah, berikanlah kasih dan sayang kepada Ayah dan Ibu-ku sebagaimana mereka memberikan kasih sayang kepada-ku diwaktu aku kecil hingga sekarang, Amin...3x

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSTUJUAN SKRIPSI.....	iv
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTO.....	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya	4
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional	9
H. Sistematika Penulisan	11
BAB II TELAAH TEORI	13
A. Deskripsi Teoritik	13
1. Pengertian Pola Asuh	13
2. Pengertian Demokratis	13
3. Pola Asuh Demokratis.....	13
4. Ciri-Ciri Pola Asuh Demokratis	14

5. Manfaat Pola Asuh Demokratis	15
6. Kelebihan dan kekurangan pola asuh demokratis	15
7. Pendidikan Keislaman	16
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian.....	20
1. Kerangka Pikir.....	20
2. Pertanyaan Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode	23
B. Tempat dan waktu penelitian	24
C. Pendekatan objek dan subyek penelitian	24
D. Instrumen Penelitian	25
E. Sumber Data.....	26
F Teknik Pengumpulan Data	27
1. Teknik Observasi.....	27
2. Teknik Wawancara.....	28
3. Teknik dokumentasi	29
G. Teknik Pengabsahan Data.....	30
H. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV PEMAPARAN DATA	33
A. Panti Asuhan Nurussolihin Palangka Raya	33
1. Keadaan dan latar belakang pengasuh	33
2. Lokasi dan keadaan panti asuhan Nurussolihin Palangka Raya.....	35
B. Gambaran Subjek.....	37
C. Hasil Penelitian	39
1. Pendidikan keislaman di panti asuhan Nurussolihin	39
2. Pola asuh yang demokratis di Panti Asuhan Nurussolihin.....	48
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan keislaman.....	53
BAB V PEMBAHASAN	57
A. Pendidikan keislaman di panti Asuhan Nurussolihin Palangka Raya	57
B. Pola asuh yang demokratis dalam pendidikan keislaman	63
C. Faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan keislaman	68

BAB VI PENUTUP	70
A. KESIMPULAN	70
B. SARAN	72
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 02.1 KERANGKA PIKIR.....	21
TABEL 04.1 LATAR PENDIDIKAN PENGASUH.....	34
TABEL 04.2 LATAR PENDIDIKAN ANAK ASUH.....	34
TABEL 04.3 SARANA DAN PRASARANA.....	36
TABEL 04.4 SARANA DAN MEDIA.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai kegiatan sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam sebuah proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan sebagai suatu sistem yang tersusun dan tidak dapat terpisahkan dari rangkaian unsur atau komponen yang berhubungan secara dinamis dalam satu kesatuan.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-undang RI 2003).

Menjadi seorang pendidik peranan orang tua sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, baik intelektual, emosional, dan spiritual. Keluarga memegang peran penting sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak. Dikatakan pertama karena dari keluargalah anak-anak pertama kali belajar segala sesuatu tentang hidupnya, dikatakan utama karena sebagian kehidupan anak berlangsung dalam lingkungan keluarga. Maka, salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak ialah kondisi keluarga.

Kenyataannya tidak semua anak dapat dibesarkan dan hidup bersama keluarga. Bahkan anak-anak yang berada di Panti Asuhan yang terlantar karena faktor keluarga, ekonomi, yatim piatu, dan lain sebagainya. Apakah mereka berhak untuk mengenyam pendidikan umum dan pendidikan keislaman sampai ke jenjang yang lebih tinggi seperti kata mutiara berikut ini.

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya : “Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat”

Al-Qur'an menjelaskan bahwa menuntut ilmu sangat dianjurkan bagi setiap muslim dan muslimah. Allah SWT berfirman dalam Q.S.al-Mujadilah Ayat 11 sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا آلَ عِيسَىٰ مَرَجَّتْ ۖ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya :

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS,Al-Mujadilah:Ayat 11).

Proses pendidikan keislaman di Panti Asuhan pengawasan dilakukan oleh pengasuh yang berperan penting dalam mendidik anak-anak yatim piatu. Dalam mengasuh anak kehadiran sikap positif dan kasih sayang dari pengasuh menjadi faktor utama yang harus ada, pola asuh

yang baik diiringi dengan sikap positif pengasuh terhadap kehidupan anak, akan menumbuhkan konsep diri yang positif dalam menilai diri sendiri (Hidayah, 2009 :73).

Dengan dorongan semangat dari pengasuhlah mereka bisa mengenyam pendidikan yang lebih baik lagi yang tidak hanya melahirkan generasi yang pandai akan ilmu pengetahuan namun juga melahirkan anak-anak yang berahlak mulia bagi nusa dan bangsa. Sehingga peranan pengasuh dalam pendidikan apalagi pendidikan keislaman sangat dibutuhkan di panti asuhan untuk menggantikan peranan keluarga dalam hal pendidikan dan lain sebagainya.

Di kota Palangka Raya terdapat salah satu panti asuhan yang khusus menampung anak-anak yang terlantar dan anak yatim piatu yaitu Panti Asuhan Nurusschoolihin. Di panti asuhan ini jumlah anak mencapai 98 orang yang dilatih dan dididik agar bisa membaca, menulis, menghafal dan mengamalkan isi Al-Qur'an dan Hadis.

Hasil observasi, di Panti Asuhan Nurusschoolihin Palangka Raya anak-anak di didik dan dilatih oleh pengasuh, dalam kegiatan seperti beribadah, aqidah dan juga akhlaknya. Di Panti Asuhan Nurusschoolihin Palangka Raya, dalam kegiatan sehari-hari menerapkan pola asuh yang demokratis. Namun pada kenyataannya tidak semua anak yang ada di tempat tersebut mau mengikuti kegiatan yang ada, sehingga peranan pengasuh dalam mendidik anak sangatlah penting agar anak-anak mau mengikuti kegiatan yang ada di Panti Asuhan Nurusschoolihin Palangka

Raya. Dengan cara menerapkan pola asuh yang baik untuk perkembangan anak, diharapkan anak-anak mau mengikuti kegiatan beribadah, akidah dan juga ahlakunya dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian apakah panti asuhan tersebut menerapkan pola asuh demokratis dalam pendidikan keislaman, di mana teori menyebutkan bahwasanya pola asuh demokratis banyak memiliki manfaat salah satunya anak patuh dengan sewajarnya dan dapat menyesuaikan diri, maka dari itu berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul penelitian : **“POLA ASUH DEMOKRATIS DALAM PENDIDIKAN KEISLAMAN DI PANTI ASUHAN NURUSSHOOLIHIN PALANGKA RAYA”**

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rasyad tentang: “Pola Pembinaan Agama Islam Terhadap Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Mim Palangka Raya”. Menjelaskan tentang bagaimana pembinaan yang diterapkan bagi anak asuh di Panti Asuhan Al-Mim Palangka Raya.

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Mim Palangka Raya, dengan rumusan masalah (1) bagaimana pola pembinaan agama Islam terhadap anak asuh di Panti Asuhan Al-Mim Palangka Raya? (2) kendala apa saja yang dihadapi dalam pembinaan agama Islam terhadap anak asuh di Panti Asuhan Al-Mim Palangka Raya? (3) bagaimana usaha

pengasuh dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembinaan agama Islam terhadap anak asuh di Panti Asuhan Al-Mim Palangka Raya?

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pola pembinaan Agama Islam di Panti Asuhan Al-Mim Palangka Raya menggunakan sistem halaqah yakni sistem pembinaan dimana anak mendengarkan apa yang dikatakan pengasuh dengan cara duduk berkumpul. Dan dalam pembinaan Agama Islam di Panti Asuhan tersebut tidak tersedianya ruangan khusus sehingga setiap kali melakukan proses pembinaan Agama Islam hanya menggunakan mushola yang ada di Panti Asuhan tersebut. Dalam pembinaan agama islam sebaiknya para pengasuh memilah-milah materi yang akan disampaikan dan hendaknya materi tersebut disampaikan dengan pelan-pelan sehingga para anak asuh mudah memahaminya (Rasyad, 2011: 38-73).

Adapun relevansinya penelitian dengan peneliti adalah sama-sama melakukan penelitian di Panti Asuhan terhadap anak asuh. Dan penelitian sebelumnya itu tentang pola pembinaan agama islam untuk mengetahui proses pembinaan dan mengamati bentuk pembinaan yang dipakai oleh pembina dalam membina anak-anak di panti Asuhan Al-Mim Palangka Raya.

Kedua, Penelitian yang pernah dikaji oleh Henny Fitriyah dengan judul Skripsi yaitu “Pola Asuh Orang Tua dalam pendidikan anak (studi terhadap 6 orang tua di SDN-3 Sebanan desa Sei Ijum Raya Kecamatan Mentaya Hilir Selatan – Samuda)”, meneliti tentang: (1) Bagaimana

pandangan orang tua dalam pendidikan anak di Desa Sei Ijum Raya? (2) Bagaimana bentuk pola asuh yang diterapkan orang tua dalam pendidikan anak di Desa Sei Ijum Raya? (3) Kendala apa yang dihadapi orang tua dalam menerapkan pola asuh anak Desa Sei Ijum Raya? (4) Bagaimana solusi yang dilakukan orang tua dalam mengatasi pelaksanaan pola asuh anak di Desa Sei Ijum Raya? (Fitriyah, 2011:7).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Heny Fitritah menyebutkan bahwa pola asuh orang tua dalam pendidikan anak di SDN 3 Sebanan Desa Sei Ijum Raya, secara garis besar semua orang tua yang menyekolahkan anak mereka memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap pendidikan anak dengan berpandangan bahwa pendidikan itu sangat penting dan sudah merupakan kewajiban mereka untuk menyekolahkan anaknya. Bentuk pola asuh yang diterapkan orang tua dalam pendidikan anak di SDN 3 Sebanan Desa Sei Ijum Raya terdiri dari beberapa tipe yaitu 2 orang tua menerapkan tipe otoritatif, 1 orang tipe otoriter, dan 3 orang yang menerapkan tipe permisif. Adapun kendala yang dihadapi orang tua dalam menyekolahkan anaknya berupa kendala perekonomian keluarga yang berkaitan dengan usaha atau pekerjaan orang tua. Solusi yang dihadapi orang tua dalam menyekolahkan anaknya seperti membuka lahan untuk bertanam sayur-sayuran, mencari usaha sampingan dan memberikan nasehat kepada anak untuk belajar bersungguh-sungguh dan tidak meniru perilaku teman yang tidak baik. (Fitriyah, 2011:40-67).

Adapun relevansinya penelitian dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pola asuh, Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh saudara Henny Fitriyah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan Henny Fitriyah, Mengetahui proses pola asuh orang tua terhadap pendidikan anak dan mengamati pendidikan anak dengan menerapkan tipe-tipe pola asuh. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai pola asuh demokratis dalam pendidikan keislaman di Panti Asuhan Nurussolihin Palangka Raya. yang lebih menekankan pada pelaksanaan pendidikan keislaman di Panti Asuhan Nurussolihin Palangka Raya, bagaimana penerapan pola asuh demokratis, serta apa saja problem yang dihadapi dalam menerapkan pola asuh demokratis di Panti Asuhan Nurussolihin Palangka Raya.

C. Fokus Penelitian

Penelitian kali ini, peneliti akan memfokuskan pada pola asuh demokratis dalam pendidikan keislaman di Panti Asuhan Nurussolihin Palangka Raya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan kepada permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pendidikan keislaman di Panti Asuhan Nurussolihin Palangka Raya?

2. Bagaimana pola asuh yang demokratis di Panti Asuhan Nurussholihin Palangka Raya?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan keislaman di Panti Asuhan Nurusschoolihin Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan yaitu tujuannya untuk:

1. Untuk mengetahui pendidikan keislaman di Panti Asuhan Nurussholihin Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui pola asuh di Panti Asuhan Nurussholihin Palangka Raya.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan keislaman di Panti Asuhan Nurussholihin Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi panti asuhan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan memberikan kontribusi bagi pihak panti asuhan dalam proses pendidikan yang lebih berkualitas.

2. Bagi ustad dan ustadzah (pengasuh)

Sebagai bahan informasi kepada ustad/ustadzah bahwasanya dalam pemberian materi Pendidikan keislaman sangatlah penting diberikan.

3. Bagi peserta didik

Peserta didik akan lebih mudah mengingat pembelajaran yang disampaikan oleh ustad/ustadzah sehingga pemahaman mereka tentang pendidikan keislaman tersebut lebih komprehensif.

4. Bagi penulis

Untuk memperluas wawasan penulis dalam karya ilmiah tentang “pola asuh demokratis dalam pendidikan keislaman di panti asuhan Nurussolihin Palangka Raya”.

G. Definisi Operasional

Untuk memahami salah satu pengertian dalam penulisan ini, maka penulis memberikan beberapa istilah yang terkandung dalam judul skripsi. Adapun judul skripsi ini adalah : POLA ASUH DEMOKRATIS DALAM PENDIDIKAN KEISLAMAN DI PANTI ASUHAN NURUSSHOLIHIN PALANGKA RAYA

1. Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu “pola dan asuh” yang berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata “asuh” dapat diartikan menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing, (membantu, melatih dan memimpin) (Qadratillah, 2011:17).

2. Demokratis

Demokratis adalah bersifat demokrasi yakni bentuk atau sistem pemerintahan yang seluruh rakyatnya turut serta memerintah atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban

serta perlakuan yang sama bagi semua warga Negara (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, 2017).

3. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah (*two ways communication*). Kedudukan antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan (keuntungan) kedua belah pihak (*win-win solution*). Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab. Artinya, apa yang dilakukan anak tetap harus ada dibawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral (Helmawati, 2014:139).

4. Pendidikan Keislaman

Pengertian Pendidikan dapat dijabarkan dengan cara mengartikan perkata. Kata “*didik*” mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang mempunyai arti hal, cara, hasil atau proses mengajari seseorang supaya pandai dan berahlak atau dapat membentuk orang yang berguna (Badudu dan Zain, 1996:169).

Sedangkan kata keislaman, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diterangkan bahwa keislaman adalah segala sesuatu yang bersangkutan paut (bertalian) dengan agama islam (Qodratillah dkk, 2011: 2-3).

Dari pengertian di atas, dapat di ketahui bahwa pendidikan keislaman adalah usaha bimbingan jasmani dan rohani kehidupan

individu dan sosial, untuk mengembangkan potensi dirinya berdasarkan hukum-hukum islam sehingga terbentuknya manusia yang ideal (*insan kamil*) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan karya ilmiah harus bersifat sistematis, di dalam penulisan proposal skripsi ini harus dibangun secara berkesinambungan. Untuk mempermudah maka penulis membuat rancangan penulisan yang terdiri dari 6 (enam) bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH TEORI

Dalam bab ini memaparkan tentang deskripsi teoritik yang meliputi pengertian pola asuh demokratis, pengertian pendidikan keislaman disertai kerangka pikir dan pertanyaan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, instrumen penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data dan teknik analisa data.

BAB IV PEMAPARAN DATA

Dalam bab ini membahas mengenai temuan penelitian, pembahasan dan analisis mengenai pola asuh demokratis dalam pendidikan keislaman di panti asuhan Nurussolihin Palangka Raya

BAB V PEMAPARAN DATA

Bab ini membahas profil objek penelitian, pembahasan hasil penelitian dan jawaban dari pertanyaan dalam penelitian ini.

BAB VI PEMAPARAN DATA

Bab ini berisi kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, dan saran.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu “pola dan asuh” yang berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata “asuh” dapat diartikan menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing, (membantu, melatih dan memimpin) (Qadratillah, 2011:17).

Dari beberapa pengertian diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa pola asuh yakni suatu cara atau model menjaga, merawat, dan mendidik secara konsisten dari waktu ke waktu. Jadi pola asuh adalah cara penjaan, perawatan dan pendidikan orang tua terhadap anaknya.

2. Pengertian Demokratis

Kata demokratis dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dinyatakan bahwa, “demokratis adalah bersifat demokrasi yakni bentuk atau sistem pemerintahan yang seluruh rakyatnya turut serta memerintah atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga Negara (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, 2017).

3. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah (*two ways communication*). Kedudukan antara orang tua dan anak dalam

berkomunikasi seajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan (keuntungan) kedua belah pihak (*win-win solution*). Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab. Artinya, apa yang dilakukan anak tetap harus ada dibawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral (Helmawati, 2014:139).

Orang tua dan anak tidak dapat berbuat semena-mena pada salah satu pihak; atau kedua belah pihak tidak dapat memaksakan sesuatu tanpa berkomunikasi terlebih dahulu dan keputusan akhir disetujui oleh keduanya tanpa merasa tertekan. sisi positif dari komunikasi ini adalah anak akan menjadi individu yang mempercayai orang lain, bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakannya, tidak munafik dan jujur. Negatifnya adalah anak akan cenderung merongong kewibawaan otoritas orang tua, kalau segala sesuatu harus dipertimbangkan antara orang tua dan anak (Helmawati, 2014:139).

4. Ciri-Ciri Pola Asuh Demokratis

Adapun Pola asuh demokratis ini memiliki ciri-ciri:

- a. Orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak.
- b. Orang tua melibatkan anak dalam membuat keputusan
- c. Orang tua berwenang untuk mengambil keputusan akhir dalam keluarga.
- d. Orang tua menghargai disiplin anak (Mahmud, 2017:24).

5. Manfaat Pola Asuh Demokratis

Adapun manfaat pola asuh demokratis bagi pembentukan pribadi anak adalah:

- a. Anak menjadi kreatif dan mempunyai daya cipta (mudah berinisiatif).
- b. Anak patuh dengan sewajarnya.
- c. Anak mudah menyesuaikan diri.
- d. Anak tumbuh percaya diri.
- e. Bertanggung jawab dan berani mengambil keputusan (Syahrul, 2015: 34).

6. Kelebihan dan kekurangan pola asuh demokratis

Kartono (2000) menjelaskan bahwa pola asuh demokratis memberikan banyak keuntungan bagi orang tua dan anak. Anak akan merasa dihargai dengan sikap demokratis orang tua sehingga antara anak dan orang tua terjalin komunikasi yang harmonis. Kelebihan pola asuh demokratis hasilnya anak akan menjadi mandiri, mudah bergaul, mampu menghadapi stress, berminat terhadap hal-hal baru dan bekerja sama dengan orang lain. Kekurangannya, ada kemungkinan anak terlalu berani mengemukakan pendapatnya sehingga ada kesan anak berani dengan orang tua (Yusuf, 2005:18).

7. Pendidikan Keislaman

Pengertian Pendidikan dapat dijabarkan dengan cara mengartikan perkata. Kata “*didik*” mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang mempunyai arti hal, cara, hasil atau proses mengajari seseorang supaya pandai dan berahlak atau dapat membentuk orang yang berguna (Badudu dan Zain, 1996:169).

Para ahli pendidikan mendefinisikan pendidikan sebagai berikut:

- a. Menurut M.J. Langeveld (1980) pendidikan atau mendidik adalah upaya orang dewasa yang dilakukan secara sengaja untuk membantu anak atau orang yang belum dewasa agar mencapai kedewasaan. Pendidikan berlangsung dalam pergaulan antara orang dewasa dengan anak atau orang yang belum dewasa dalam suatu lingkungan. Karena pendidikan itu diupayakan secara sengaja maka pendidik seharusnya telah memiliki tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut pendidik memilih isi pendidikan tertentu dan menggunakan alat pendidikan tertentu pula.
- b. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, pasal 1 yang di sebut dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (Standar Nasional Pendidikan, 2005: 95).

Sedangkan kata keislaman, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diterangkan bahwa keislaman adalah segala sesuatu yang bersangkutan paut (bertalian) dengan agama islam (Qodratillah dkk, 2011: 2-3).

Islam berasal dari bahasa Arab, dari kata *aslama*, *yuslimu islaman* yang berarti menyerah, patuh. Seorang muslim yang taat, dia menyerah dan patuh kepada Allah SWT.(Nainggolan 2010: 2).

Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat Al-Quran yang pertama kali turun adalah berkenaan di samping masalah keimanan juga pendidikan (Uhbiyati, 1998:2).

Allah berfirman :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ أَلَمْ يَكُنْ خَلْقًا عَلِيمًا

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (QS. Al-Alaq, 1-4).

Sedangkan Islam menurut Harun Nasution yang dikutip oleh Ahmad Syar'i, adalah:

Agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad saw sebagai Rasul, Islam adalah agama yang seluruh ajarannya bersumber dari Al-qur'an dan Al-hadist dalam rangka mengatur dan menuntut kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia dan alam semesta (Syar'I, 2005:5).

Pendidikan keislaman adalah usaha bimbingan jasmani dan ruhani kehidupan individu dan sosial, untuk mengembangkan potensi dirinya berdasarkan hukum-hukum Islam sehingga terbentuknya manusia yang ideal (*insan kamil*) yang berkpribadian muslim dan berahlak terpuji serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Pendidikan keislaman seseorang pada dasarnya tidak terlepas dari dasar-dasar atau pokok-pokok ajaran Islam yang dapat diklarifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Aqidah

Aqidah adalah iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut secara tegas dalam Al-Qur'an dan Hadits shahih. Inti materi dari aqidah adalah mengenai keimanan sebagaimana terdapat dalam rukun iman, yakni meyakini tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka serta qada dan qadar (Ahmad, 2008:115).

b. Ibadah

Ibadah dalam arti luas, meliputi segala amal saleh yang dikerjakan manusia, karena mengharap ridha Allah SWT (Ahmad, 2008:115).

Ibadah dalam islam meliputi semua segi kehidupan manusia, yang dibagi menjadi dua, yakni ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*. Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang jenis dan tata cara pelaksanaannya telah ditentukan oleh Allah dan Rasul-Nya, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan lain-lain. Sedangkan ibadah *ghairu mahdhah* adalah mencakup semua aspek kehidupan manusia, seperti sosial, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan teknik, seni dan filsafat (cultural universals). Semua itu dapat bernilai ibadah apabila dalam pelaksanaannya, diniati karena Allah, dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Allah dan Rasul-Nya, dan tidak meninggalkan ibadah mahdah (Supadie, 2011:98).

c. Akhlak

Menurut bahasa akhlak ialah kata jamak dari khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada

perbuatan baik atau baik sesuai dengan norma-norma atau tata susila (Abdullah, 2007:3).

Akhlak islam adalah akhlak universal, mencakup semua aspek kehidupan manusia, baik sebagai makhluk pribadi, sosial, maupun makhluk Tuhan (Supadie, 2011: 100).

B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

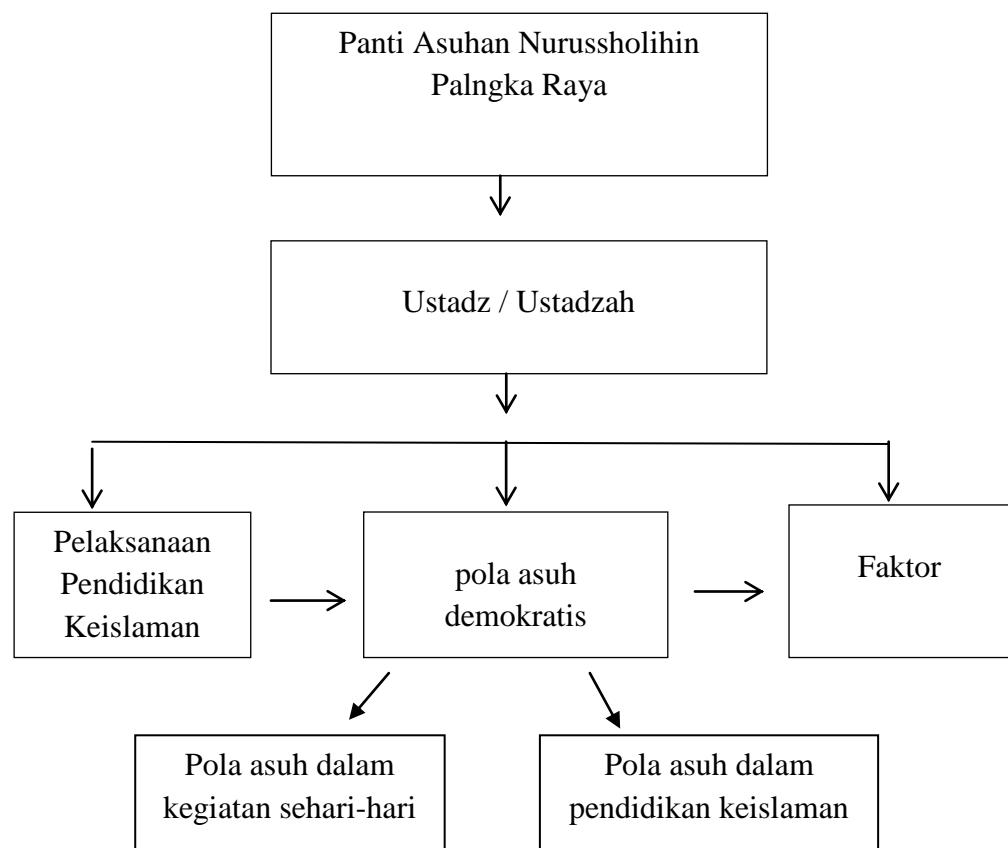
1. Kerangka Pikir

Pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah (*two ways communication*). Kedudukan antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan (keuntungan) kedua belah pihak (*win-win solution*). Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab. Artinya, apa yang dilakukan anak tetap harus ada dibawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral.

Berbagai lembaga didirikan untuk menjadi tempat atau sarana pendidikan bagi anak, tanpa terkecuali anak yang terlantar, yatim piatu dan sebagainya. Berbagai pola asuh juga dikembangkan untuk panti asuhan agar dapat membantu anak dalam proses pendidikan yang baik dan bermutu. Salah satunya dengan menerapkan pola asuh demokratis.

Dalam pelaksanaannya tentu saja terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses pendidikan keislaman di antaranya faktor ustadz/ustadzah, faktor anak-anak, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan dengan kenyataan yang ada, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian mengenai pola asuh demokratis dalam pendidikan keislaman di panti asuhan Nurussolihin Palangka Raya, yang dapat digambarkan pada skema berikut :



2. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan pendidikan keislaman di Panti Asuhan Nurussolihin palangka Raya?

- 1) Bagaimana metode pendidikan keislaman di Panti Asuhan Nurussholihin Palangka Raya?
 - 2) Media apa saja yang digunakan dalam pendidikan keislaman di Panti Asuhan Nurussholihin Palangka Raya?
 - 3) Meliputi apa saja bidang pendidikan keislaman di panti asuhan Nurussholihin Palangka Raya?
- b. Bagaimana pola asuh yang demokratis di Panti Asuhan Nurussholihin Palangka Raya?
- 1) Bagaimana pola asuh yang demokratis dalam pendidikan keislaman di panti asuhan Nurussholihin Palangka Raya?
 - 2) Bagaimana pola asuh yang demokratis pada anak dalam beribadah?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan keislaman di Panti Asuhan Nurusshoolihin Palangka Raya?
- 1) Faktor pendukung apa saja dalam pendidikan keislaman di Panti Asuhan Nurussholihin Palangka Raya?
 - 2) Faktor penghambat apa saja dalam pendidikan keislaman di Panti Asuhan Nurussholihin Palangka Raya?
 - 3) Bagaimana solusi yang digunakan dalam menghadapi faktor penghambat pendidikan keislaman di panti asuhan Nurussholihin Palangka Raya?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yang mendeskripsikan setting penelitian, baik situasi maupun informan/responden yang umumnya berbentuk narasi melalui perantara lisan seperti ucapan dan penjelasan responden, dokumen pribadi, ataupun catatan lapangan (Suharsaputra, 2012:188).

Penelitian Kualitatif atau *naturalistic inquiry* menurut Bogman dan Guda yang dikutip Suhar saputra Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang lain dan pelaku yang dapat diamati. (Suharsaputra,2012:81).

Hal ini digunakan sesuai dengan judul yang diteliti mengenai pola asuh demokratis dalam pendidikan keislaman di Panti Asuhan Nurussolihin Palangka Raya. Peneliti mengkaji setiap peristiwa terjadi dengan maksud agar peneliti dapat mengetahui secara jelas sesuai dengan data dan fakta di lapangan.

Bahwa tujuan penelitian ini adalah tujuan pengiring seperti jujur, mandiri, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi.

Metode kualitatif ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penulis dan informan, tentang pola asuh demokratis di Panti Asuhan Nurussholihin Palangka Raya.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Panti Asuhan Nurussholihin Jl. G.Obos XXIII Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya. Dipilihnya Panti Auhan Nurussholihin Palangka Raya sebagai tempat penelitian dikarenakan ingin mengetahui bagaimana pola asuh demokratis di panti Asuhan Nurussholihin Palangka Raya, sepengetahuan peneliti di panti Asuhan Nurussholihin belum pernah dilakukan penelitian mengenai pola asuh demokratis dalam pendidikan keislaman di panti Asuhan Nurussholihin Palangka Raya.

Sedangkan, waktu penelitian ini telah dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yaitu dari bulan Agustus 2017 sampai Oktober 2017.

C. Pendekatan objek dan subyek penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif deskriptif. Melalui pendekatan ini akan mendapat data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Meleong, 2004:112).

2. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pola asuh demokratis dalam pendidikan keislaman di Panti Asuhan Nurussholihin Palangka Raya.

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah 1 orang pengasuh panti asuhan Nurussolihin Palangka Raya. Sedangkan ustadz dan ustadzah yang mengajar dan menetap di panti asuhan Nurussolihin palangka Raya, dan anak-anak di panti asuhan sebagai informan. Dalam menentukan subjek penelitian ini digunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan subjek berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu yaitu dengan kriteria:

1. Kepala pengasuh di Panti Asuhan Nurussolihin Palangka Raya.
2. Ustad/Ustadzah yang mengajar dan menetap di Panti Asuhan Nurussolihin Palangka Raya.
3. Anak-anak yang menetap di Panti Asuhan Nurussolihin palangka Raya.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “Validasi” seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian. Baik secara akademik maupun logistiknya. Adapun yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahamannya terhadap metode

kualitatif, penugasan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Penelitian kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2013 : 292)

E. Sumber Data

“Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. (Arikuto, 2002:107) “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan”. (Moleong, 2007:157) Dalam penelitian ini sumber datanya terdiri dari dua sumber, keduanya masing-masing menghasilkan data-data, yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari penelitian di lapangan, yaitu dari para pihak yang telah ditentukan seperti kepala pengasuh Panti asuhan Nurussolihin. Yang menjadi sebagai informan diantaranya, ustad/ustadzah dan anak-anak yang menetap di Panti Asuhan Nurussolihin Palangka Raya.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini data sekunder yang peneliti gunakan adalah sejumlah kepustakaan yang relevan dengan penelitian yang hendak disusun namun sifatnya hanya pendukung, diantaranya buku

yang membahas pola asuh, ilmu pendidikan Islam, dan sumber pendukung lainnya yaitu internet.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan 3 (tiga) teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan aplikasi sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Subagio,2004:178).

Berdasarkan observasi awal di panti asuhan Nurussolihin Palangka Raya peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pola asuh demokratis dalam pendidikan keislaman di panti asuhan Nurussolihin Palangka Raya.

Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah mengenai penerapan pola asuh demokratis dalam pendidikan keislaman seperti ibadah, akidah, dan ahlakunya. Di Panti Asuhan Nurussolihin Palangka Raya.

Dengan metode ini penulis akan mengamati secara langsung terhadap kegiatan yang ada pada subjek yang diteliti. Melalui metode ini maka diperoleh data tentang:

- 1) Cara mengasuh anak di panti asuhan
- 2) Saat melaksanakan kegiatan pendidikan keislman

- 3) Media yang digunakan saat pendidikan keislaman
- 4) Materi yang disampaikan saat pendidikan keislaman
- 5) Metode yang digunakan saat pendidikan keislaman

2. Teknik Wawancara

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dilakukan untuk mencari data tentang pemikiran, konsep atau pengalaman mendalam dari informan. Teknik wawancara ini sering dijadikan teknik pengumpulan data utama dalam desain kualitatif.

Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian dimaksud agar peneliti dapat mengkonstruksi pemikiran, kejadian, kegiatan, motivasi, persepsi, kepedulian, pengalaman, serta opini mendalam tentang permasalahan penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan reduksi dan analisis berdasarkan data yang didapatkan. Peneliti melakukan komunikasi interaktif dengan sumber informasi untuk mendapatkan data sesuai masalah peneliti. Dalam proses wawancara terjadi tanya jawab antara peneliti informan (Musfiquon, 2012:116).

Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah :

- 1) Pelaksanaan pendidikan keislaman di Panti Asuhan Nurussolihin Palangka Raya
- 2) Metode pendidikan keislaman di Panti Asuhan Nurussolihin Palangka Raya
- 3) Media yang digunakan dalam pendidikan keislaman di Panti Asuhan Nurussolihin Palangka Raya

- 4) bidang pendidikan keislaman di panti asuhan Nurussholihin Palangka Raya?
- 5) Penerpan pola asuh di panti asuhan di Panti Asuhan Nurussholihin Palangka Raya
- 6) Cara pengasuh menerapkan pola asuh dalam beribadah
- 7) Faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan keislaman di Panti Asuhan Nurusschoolihin Palangka Raya

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahannya yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki (Mahmud, 2011:83). Data yang digali dengan teknik ini adalah sebagai berikut :

- a. Sejarah panti asuhan Nurussholihin palangka Raya
- b. Keadaan jumlah pengasuh dan anak-anak di panti asuhan Nurussholihin Palangka Raya
- c. Data-data penting mempelajari keislaman seperti : Photo kegiatan

G. Teknik Pengabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menunjukkan bahwa semula data yang diperoleh dan diteliti relevan dengan apa yang ada sesungguhnya. Untuk triangulasi, sebagaimana diungkapkan oleh Meleong bahwa trigulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dilur data itu untuk pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu (Meleong, 2002:178).

Melalui teknik trigulasi ini hasil pengamatan terhadap subjek penelitian akan dibandingkan antara data wawancara dengan sumber lain sebagai informan yang berkaitan dengan pola asuh demokratis dalam pendidikan keislaman di pondok pesantren dan panti asuhan Nurussolihin Palangka Raya.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh melalui teknik triangulasi sumber adalah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penelitian sudah melakukan

analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penelitian akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kridebel. Ada beberapa langkah yang ditempuh dengan berpedoman pada pendapat Miles dan Huberman. Yang mengemukakan bahwa teknik analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahap yaitu :

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa

yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

c. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel (Sugiyono 2015:341-345).

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Panti Asuhan Nurussholihin Palangka Raya

1. Keadaan dan latar belakang pengasuh

Pengasuh merupakan orang yang dituntut mampu dalam melaksanakan aktivitas setiap pendidikan, yang diharapkan dapat menyambungkan ilmu pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya kepada anak didik. Demikian pula halnya dengan pendidikan keislaman bagi para anak asuh di panti asuhan Nurussholihin Palangka Raya.

Perkembangan pendidikan keislaman di panti asuhan Nurussholihin pada awalnya hanya ditangani oleh dua orang tenaga pengajar yakni ustadzah Siti Nursiati, S.Hi dan ustadz Drs.H.M. Saleh Taher. Karena peningkatan jumlah anak asuh di panti asuhan tersebut, maka pengurus panti asuhan berupaya meningkatkan jumlah tenaga pengajar hingga bertambah menjadi 5 orang, untuk mengasuh anak asuh dan mengajar di panti asuhan Nurussholihin Palangka Raya.

Latar belakang dan pendidikan yang dimiliki oleh pengasuh dan ustadz/ ustadzah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.04.1

**KEADAAN DAN LATAR PENDIDIKAN PENGASUH DAN
PEMBINA PANTI ASUHAN NURUSSHOLIHIN
PALANGKA RAYA**

NO	NAMA	TTL	PENDI- DIKAN	ALAMAT	JENIS KELAMIN	KETERANGA N
1.	Drs.H.M. Saleh Taher	Bima 1 Agustus 1946	S-1 Tarbiyah	Jl. G.obos XXIII	L	Aktif
2.	Siti Nursiati, S.Hi	Parado 9 Juli 1967	S-1 Syari'ah	Jl. G.obos XXIII	P	Aktif
3.	Farida, S.Ag	Bima 06 November 1972	S-1 Tarbiyah	Jl.Yosudarso	P	Aktif
4.	Nurul Aisiyah F.S.	P. Raya 7 Maret 1995	MAN	Jl. Rajawali II	P	Aktif
5.	M. Syarif, HS.	Buntok 7 November 1997	SMA	Jl. G.obos XXIII	L	Aktif

Sumber data: dokumen dan wawancara dengan pengasuh panti asuhan

Berdasarkan tabel di atas, latar pendidikan yang dimiliki pengasuh dan pembina para anak asuh di panti asuhan Nurussholihin Palangka Raya dikategorikan minimal sudah memiliki pengalaman dan dengan jumlah pengasuh dan pembina 5 orang tersebut dirasa sudah mencukupi dari 97 anak asuh yang dididik secara optimal

Adapun latar belakang pendidikan anak asuh di panti asuhan Nurussholihin palangka Raya sebagai berikut:

Tabel.04.2

**LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ANAK ASUH DI PANTI
ASUHAN NURUSSHOLIHIN PALANGKA RAYA**

RA/TK		SD/MI		SMP/MTs		SMA/MA		Tidak Mengetahui	
LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR
3	1	43	22	8	9	3	3	2	4

Sumber data: dokumen panti asuhan Nurussholihin Palangka Raya 2017

Berdasarkan tabel di atas, bahwa anak asuh yang menempuh pendidikan formal berjumlah 92 orang, sedangkan yang tidak menempuh pendidikan forml berjumlah 6 orang. Di panti asuhan Nurussholihin sebagian besar tetap melaksanakan pendidikan formal di sekolah seperti anak-anak yang lain. dan hanya sedikit anak saja yang tidak mengenyam pendiidkan di sekolah-sekolah formal dikarenakan faktor-faktor tertentu.

2. Lokasi dan keadaan panti asuhan Nurussholihin Palangka Raya

Panti asuhan Nurussholihin Palangka Raya terletak di jalan Jl. G.obos XXIII kelurahan menteng kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya, dengan perbatasan sebagai berikut:

- 1) Sebelah barat berbatasan dengan masjid
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan rawa-rawa
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan warga
- 4) Sebelah utara berbatasan dengan perumahan warga

Panti asuhan Nurusholihin mempunyai luas tanah 30 x 40 m. yang berdiri pada tanggal 9 Juni tahun 2013 yang di kelola oleh ibu Siti Nursiati S.Hi. Panti asuhan Nurussholihin Palangka Raya adalah panti asuhan yang menampung anak yatim piatu, terlantar, dan kurang mampu.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki panti asuhan Nurussholihin Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 04.3

SARANA DAN PRASARAN PANTI ASUHAN
NURUSSHOLIHIN PALANGKA RAYA

NO.	JENIS BANGUNAN	JUMLAH	KEADAAN
1.	Asrama Santri	2	Baik
2.	Tempat Tinggal Pengasuh	1	Baik
3.	Ruang Belajar	2	Baik
4.	Ruang Pertemuan	1	Cukup
5.	Mesjid	1	Baik
6.	Dapur Umum	1	Cukup
7.	WC	6	Baik

Sumber data: dokumen panti asuhan Nurussholihin Palangka Raya tahun 2017

Memperhatikan tabel di atas dan berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, nampak keadaan gedung panti asuhan Nurussholihin masih memadai dan layak pakai meskipun ada salah satu bangunan yang terdiri dari ruang pertemuan dan dapur memerlukan pembenahan, mengingat ruangan tersebut sering dijadikan tempat apabila ada kunjungan.

Adapun sarana yang dimiliki oleh panti asuhan Nurussholihin Palangka Raya sebagai penunjang kinerja pendidikan di panti asuhan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.04.4**SARANA/MEDIA PANTI ASUHAN NURUSSHOLIHIN**

NO.	NAMA BARANG	JUMLAH	KEADAAN
1.	Meja Belajar	12	Baik
2.	Buku Kantor	2	Baik
3.	lemari	2	Baik
4.	papan Tulis	1	Baik
5.	Komputer	1	Baik
6	Pengeras Suara	1	Baik
7.	Lapangan	1	Baik

Suber Data: Observasi dan wawancara dengan pengasuh panti asuhan Nurussholihin 2015

Dari tabel di atas diketahui pula, sarana yang dimiliki panti asuhan ini masih belum mencukupi dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan keislaman, karena untuk meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan sarana yang memadai. Agar kegiatan pendidikan keislaman dapat dilaksanakan dengan baik. Dari tabel diatas nampak bahwa lemari

kelas kurang memadai sehingga buku-buku agama islam yang ada tidak tersusun rapi karena bagian lemari ada yang rusak.

B. Gambaran Subjek

SN adalah seorang pengasuh di panti asuhan Nurussholihin Palangka Raya Lahir di Parado 9 Juli 1967 kemudian mengenyam pendidikan sekolah dasar tahun 1980 di MIN Parado, setelah lulus MIN dia melanjutkan ke MTS Mantikei Palangka Raya. Setelah lulus dari M/TS tahun 1983, ustadzah SN menuntut ilmu ke Pondok pesantren (ponpes)

bangil Surabaya. Tujuannya agar lebih menetapkan ilmu agama serta menggali potensi yang dimiliki untuk menjadi seorang penceramah perempuan. Sepulangnya dari pondok pesantren ustadzah SN pun melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhamadiyah Palangka Raya (UMP) pada Fakultas Syariah. Saat menjadi mahasiswa tersebut, karirnya sebagai seorang penceramah semakin eksis. Sebab, hari-harinya diisi dengan memberikan ceramah agama, baik di kalangan mahasiswa maupun di pengajian ibu-ibu, seperti yasinan, arisan, bahkan sampai pada peringatan hari-hari besar termasuk ceramah ke desa-desa.

Sementara di dalam kampus sendiri ustadzah SN sering mengisi ceramah pada kegiatan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Ikatan Mahasiswa Muhamadiyah (IMM) maupun organisasi lainnya. Selain sebagai penceramah ustadzah SN juga dikenal sebagai seorang qariah. Sebab bila bukan sebagai seorang penceramah beliau diundang sebagai pembaca kalam illahi. Pada tahun 2007 ustadzah SN meraih gelar Sarjana Hukum Islam (SHI). Ternyata kemampuan berceramah, dan sebagai seorang qariah membuat ustadzah SN tertarik untuk mendirikan Pondok Pesantren dan Panti Asuhan. Berdasarkan pengalaman dan bakat yang dimiliki ustadzah SN sekarang ini memiliki panti asuhan sekaligus menjadi kepala pengasuh yang mendidik anak-anak bisa membaca, menghafal dan mengamalkan isi Al-Qur'an. (Daftar Riwayat Hidup Pengasuh).

C. Hasil Penelitian

1. Pendidikan keislaman di panti asuhan Nurussholihin

Sejalan dengan program kerja panti asuhan Nurussholihin Palangka Raya bahwa pendidikan mendapatkan prioritas yang utama dengan rencana penyediaan sarana dan prasarana serta mengadakan kerjasama dengan instansi terkait. Dengan demikian bila anak asuh keluar dari panti asuhan dapat menjadi manusia mandiri di tengah-tengah masyarakat, ikut melaksanakan pembangunan nasional yang berdasarkan pancasila dengan jiwa agama. Jenis pendidikan yang diberikan kepada anak asuh meliputi pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal.

Sehubungan dengan hal ini ustadzah SN mengatakan:

“Kami disini melaksanakan pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal dilaksanakan pada pagi hari di sekolah. Pendidikan nonformal ialah pendidikan keislaman yang di berikan setelah sholat lima waktu.” (Wawancara dengan ST, 14 Agustus 2017).

Sesuai dengan observasi tanggal 16 Agustus 2017, peneliti melihat bahwa ustadzah SN memberikan pendidikan membaca Al-Qur'an. Dengan cara para anak asuh duduk satu meja berdua dan di pisah antara anak asuh yang laki-laki dan perempuan, pertama-tama ustdzah mengucapkan salam dan para anak asuh menjawab salam, setelah itu membaca doa untuk membuka pendidikan membaca Al-Qur'an dan setelah selesai dilanjutkan membaca senandung Al-Qur'an.

Di depan para anak asuh tampak terlihat, para anak asuh mendengarkan dengan seksama ayat Al-Qura'an yang telah dibacakan oleh ustdzah. Setelah ustadzah SN selesai membacakan ayat suci Al-Qur'an, kemudian ustadzah SN mempersilahkan anak asuh untuk mengulang bacaan ayat suci Al-Qur'an dan mendengarkan ayat Al-Qur'an yang telah dihapal oleh temannya dengan cara bergantian.

Sehubungan dengan hal tersebut ustadzah SN mengatakan:

“dalam hal melaksanakan pendidikan keislaman ini kami tidak terpaku pada kurikulum nasional seperti disekolah-sekolah, karena usia para anak asuh yang berbeda-beda. Jadi kami memberikan pendidikan keislaman yang mana diperlukan oleh anak tersebut. Seperti menanamkan keyakinan mereka terhadap Allah melalui bidang keimanan atau ketauhidan, mempelajari cara beribadah seperti sholat, puasa berwudhu dan lain-lain, serta mengajarkan mereka baca tulis Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an”(wawancara dengan ustdzah ST, 14 Agustus 2017).

Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti ingin mengetahui pendapat dari sebagian anak asuh mengenai pendidikan keislaman yang berlangsung di panti asuhan Nurushsholihin Palangka Raya ini dengan memberikan pertanyaan tentang bagaimana pendidikan keislaman yang berlangsung di panti asuhan Nurushsholihin Palangka Raya. Dan anak asuh tersebut menjawab:

“Pendidikan keislaman disini berlangsung setelah sholat subuh yaitu menyeter hafalan Al-Qur'an apabila sudah selesai kami bersiap-siap berangkat kesekolah masing-masing. Setelah sholat ashar kami membaca Al-Qur'an dan bagi yang belum bisa baca Al-Qur'an maka pengasuhlah yang mengajarkannya. Kemudian setelah sholat magrib kami melaksanakan pendidikan keislaman mengenai ibadah seperti tata cara sholat yang benar, ibadah, tentang puasa dan lain-lain”(wawancara dengan Anisa, 14 Agustus 2017).

Kemudian salah satu anak asuh juga mengatakan bahwa:

“proses pendidikan keislaman di panti asuhan ini ada tiga macam diantaranya pendidikan keislaman tentang ketauhidan, maupun tentang ahlak. Kemudian belajar membaca Al-Qur’an dan menghafal Al-Qur’anyang dilaksanakan setelah sholat asar. Dan pendidikan keislaman tentang ibadah yang dilaksanakan setelah sholat magrib”(wawancara dengan Haikal 14 Agustus 2017).

Namun tidak setiap hari ustadzah SN bisa memberikan pendidikan keislaman, terkadang diganti oleh yang lain karena ada kepentingan misalnya ada undangan ceramah, belanja kepasar dan lain-lain. Pada saat pendidikan keislaman berlangsung pola asuh yang digunakan tidak hanya demokratis tetapi juga otoriter tergantung situasi dan kondisi. Pola asuh demokratis digunakan ketika anak bebas berpendapat, memilih teman satu kelompok. Sedangkan pola asuh otoriter digunakan ketika anak asuh tidak mau mendengarkan apa yang diinstruksikan oleh ustadzah dan saat anak rebut pada saat pendidikan keislaman berlangsung

Adapun metode yang digunakan pada saat pendidikan keislaman berlangsung oleh ustadzah dalam pendidikan keislaman di panti asuhan Nurussolihin Palangka Raya ada beberapa metode, hal ini diketahui berdasarkan pada saat peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah SN sebagai berikut:

“dalam menyampaikan materi tentang keislaman metode yang saya gunakan menyesuaikan situasi dan kondisi. Sebab di panti asuhan ini kami tidak terpacu pada kurikulum nasional jadi semuanya berjalan secara fleksibel saja”(wawancara dengan ST, 14 Agustus 2017).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 Agustus 2017 tentang pendidikan keislaman membaca Al-Qur'an, metode yang digunakan oleh ustadzah SN adalah metode demonstrasi dan menghafal yang mana ustadzah membacakan ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang dan diikuti oleh anak asuh. Dan pada saat observasi tanggal 29 Agustus 2017 peneliti melihat bahwa ustadzah SN memberikan pendidikan keislaman kultum tentang 25 nabi. Ustadzah SN menggunakan metode ceramah, metode drill/latihan. Penerapan metode dilakukan secara bervariasi dan kombinasi, misalnya metode ceramah dan demonstrasi digunakan bersama-sama.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ustadzah SN memberikan ceramah tentang 25 Nabi di depan para anak asuh. Tampak terlihat para anak asuh mendengarkan apa yang disampaikan oleh ustadzah. Setelah ustadzah SN selesai menyampaikan ceramah, ustadzah mempersilahkan anak asuh untuk membaca buku-buku tentang 25 nabi yang tersedia di rak buku, setelah selesai membaca ustadzah memberikan waktu beberapa menit kepada anak asuh untuk mencari judul ceramah dan ustadzah menunjuk anak asuh maju kedepan untuk mempraktekan ceramahnya dihadapan teman-temannya secara bergantian.

Metode-metode yang digunakan dalam pendidikan keislaman bagi anak asuh seperti yang telah dikemukakan di atas, menurut ustadzah SN, telah diterapkan dengan sebaik mungkin sesuai dengan

kemampuan yang telah dimiliki, walaupun tidak semuanya mendapatkan hasil maksimal seperti yang diharapkan.

Sehubungan dengan hal tersebut ustadzah SN Mengatakan bahwa:

“media yang kami gunakan dalam proses pendidikan keislaman ini adalah kitab-kitab agama islam yang menyangkut tentang keimanan, dan fiqih ibadah, papan tulis, laptop, LCD, buku tajwid ketika melaksanakan baca tulis Al-Qur’an poster gambar sholat dan lain-lain. Hal ini kami laksanakan agar proses pembelajaran dalam pendidikan keislaman dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan” (wawancara dengan ST, 29 Agustus 2017).

Berdasarkan observasi tanggal 16 Agustus 2017 media yang digunakan pada saat pendidikan keislaman membaca Al-Qur’an. Media yang digunakan adalah kitab suci Al-Qur’an, buku tajwid, dan meja. dan pada saat observasi tanggal 29 Agustus 2017 pendidikan keislaman untuk kultum media yang digunakan adalah buku tentang 25 nabi, dan meja untuk mimbar.

Sehubungan dengan bidang keislaman membaca Al-Qur’an di panti asuhan Nurussolihin ustadzah SN mengatakan:

“..... pada saat anak asuh baru masuk ke panti asuhan ini, sebagian anak asuh belum tau dan belum bisa sama sekali baca tulis Al-Qur’an. Maka dari hal tersebutlah kami mengajarkan anak asuh tersebut mengenai pendidikan keislaman membaca Al-Qur’an dari Iqro’ terlebih dahulu, agar tahap demi tahap mereka bisa membaca huruf arab kemudian bisa membaca Al-Qur’an, menghafal Al-Qur’an, dan mengamalkan isi Al-Qur’an” (Wawancara dengan ST, 29 Agustus 2017).

Pada saat observasi tanggal 31 Agustus 2017, bidang pendidikan keislaman mengenai baca tulis Al-Qur’an biasanya

diajarkan kepada anak asuh pemula dengan belajar dari Iqro'. Pendidikan baca tulis Al-Qur'an ini biasanya diajarkan oleh ustadzah SN dan juga kadang-kadang oleh ustadzah NA yang dilaksanakan setelah sholat ashar. Dalam pendidikan baca tulis Al-Quran ini, metode yang digunakan adalah metode drill/latihan dan metode demonstrasi. Dengan latihan membaca huruf demi huruf dalam Al-Quran diharapkan anak asuh dapat semakin baik pelafalannya dalam membaca Al-Qur'an dan dapat menambah pengetahuan mereka. Sebagaimana yang dikatakan ustadzah NA bahwa :

“Kami mengajarkan para anak asuh baca tulis Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an ini secara bertahap-tahap yakni terlebih dahulu dengan baca tulis Iqro'. Setelah para anak asuh telah bisa membaca keseluruhan buku Iqro' dengan baik, barulah mereka diajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwidnya. Dengan melatih para anak asuh membaca dan menghafal Al-Qur'an diharapkan mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari” (wawancara dengan NA, 29 Agustus 2017).

Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti ingin mengetahui lapat dari para anak asuh mengenai pendidikan baca tulis Al-Qur'an dan jawaban anak asuh tersebut:

“pertama masuk di panti asuhan ini saya diajarkan membaca Iqro sampai bisa dan setelah itu dididik membaca Al-Qur'an, menulis dan juga menghafal Al-Qur'an”(wawancara dengan Anisa 29 Agustus 2017).

Kemudian salah satu anak asuh juga mengatakan bahwa:

“setiap selesai shalat asar kami selalu dididik untuk membaca, menulis dan menghafal isi Al-Qur'an”(Wawancara dengan Haikal, 29 Agustus 2017).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 31 Agustus 2017 Kegiatan pendidikan keislaman baca tulis Al-Qur'an dilakukan secara terpisah ada kelompok Al-Qur'an dan kelompok Iqro' seperti biasa pertama-tama ustdzah mengucapkan salam, membca doa menyanyikan lagu-lagu islami dan membca senandung Al-Qur'an. Setelah itu ustdzah membacakan ayat suci Al-Qur'an yang akan di hafal oleh para anak asuh, setelah selesai membacakan ayat suci Al-Qur'an tersebut ustadzah dan para anak asuh bersama-sama membaca ayat Al-Qur'an yang akan di hafal, setelah itu para anak asuh disuruh duduk berhadapan untuk mendengarkan hafalan temannya.

Adapun anak asuh yang kelompok Iqro didik dengan cara bergantian atau di panggil satu persatu yang langsung diajarkan oleh ustdzah NA sampai mereka bisa menyebutkan huruf-huruf hijaiyah. Dengan harapan anak asuh dapat mahir dan lancar dalam membaca, menghafal, dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Dengan bisanya anak asuh membaca Al-Qur'an, maka merekapun mampu melaksanakan ibadah yang lain seperti shalat dan wudhu. Selain dengan latihan-latihan, anak asuh juga ditunjukkan cara yang benar dalam membaca Al-Qur'an tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari .

Sehubungan dengan ini ustadzah SN mengatakan:

“dalam pendidikan keislaman ini, khususnya untuk para anak asuh saya menggunakan metode ceramah, supaya mereka (anak asuh) bisa mengerti dan memahami apa itu islam, siapa itu Allah, sehingga keyakinan didalam hatinya menjadi mantap”(wawancara dengan ST, 29 Agustus 2017).

peneliti juga melakukan wawancara dengan dua orang anak asuh mengenai pendidikan keislaman di bidang keimanan dan jawaban anak asuh tersebut adalah:

“saya lebih mengenal tentang agama islam seperti mengetahui siapa itu Allah, siapa rosul kita, apa kitab-kitab kita yang ada dirukun islam. Dan menambah keimanan saya terhadap Allah SWT.(wawancara dengan Anisa, 19 September 2017).

Kemudian salah satu anak juga mengatakan bahwa:

“pendidikan tentang keislaman ini memang harus kami dapatkan sebagai orang yang baru belajar tentang islam, dengan adanya pendidikan keislaman ini maka kami akan lebih percaya lagi kepada ajaran-ajaran agama islam dibawakan rosulullah sebagai utusan Allah”(wawancara dengan Sugi, 18 September 2017).

Dari beberapa hasil wawancara diatas dengan para anak asuh, didukung dengan hasil observasi peneliti, pada tanggal 20 September 2017. Semua anak asuh dikumpulkan pada satu tempat yang sama yaitu di masjid dengan cara duduk berkumpul dan mendengarkan materi ceramah yang disampaikan oleh ustazah para anak asuh sangat bersemangat, antusias, dan aktif. Dalam mengikuti pendidikan keislaman, hal tersebut dikarenakan para anak asuh menyadari bahwa perlunya mereka dalam mengetahui tentang ajaran-ajaran islam, sehingga iman mereka lebih kuat dan selalu meningkat.

Pendidikan keislaman tentang ibadah dilaksanakan setelah sahalat magrib. Materi yang diajarkan meliputi tentang dasar taharah, tentang cara berwudhu, gerakan shalat fardu dan bacaanya, pendidikan

keislaman tentang ibadah ini biasanya dibimbing oleh ustadzah SN, sehubungan dengan ini ustadzah SN mengatakan:

“pada saat anak asuh masuk panti asuhan ini mereka wajib mempelajari tentang bagaimana cara bersuci. Karena mereka juga harus membersihkan dirinya dari hadast besar maupun kecil. Agar mereka dapat melaksanakan ibadahnya dengan bersih (bebas dari hadast besar dan kecil). Hal tersebutlah yang membuat saya perlu mendidik anak asuh mengenai ibadah tersebut”(wawancara dengan ST, 18 September 2017).

Pada saat observasi tanggal 21 september 2017 peneliti melihat akan jalannya proses di bidang pendidikan keislaman tentang ibadah ini, dimana pada saat ustadzah SN mengajarkan para anak asuh tentang cara shalat beserta bacaan-bacaan dalam shalat. Dimana tampak terlihat ustadzah SN melihat satu persatu para anak asuh memperagakan gerakan sholat beserta bacaannya. Kemudian sang ustadzah membetulkan bacaan shalat anak asuh pada saat anak asuh salah membaca maupun pada saat anak asuh lupa dalam bacaan shalatnya. Begitu juga apabila ada gerakan-gerakan yang salah maka ustadzah membetulkannya dan menunjukan gerakan yang benar. Setelah bacaan dan gerakan anak asuh sudah baik, maka sang ustadzah memanggil anak asuh berikutnya sampai semua anak asuh bisa dan mengerti. Bidang pendidikan keislaman mengenai ibadah ini memerlukan waktu yang cukup lama karena dalam suatu materi harus dipahami dengan betul-betul agar dalam pelaksanaannya nanti bisa dilaksanakan dengan baik dan benar.

Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti ingin pendapat dari para anak asuh mengenai pendidikan keislaman tentang ibadah ini dengan memberikan pertanyaan tentang bagaimana hasil pendidikan ibadah tersebut kepada anak asuh. Dan jawaban anak asuh tersebut adalah:

“dengan pendidikan keislaman tentang ibadah ini kita bisa melaksanakan gerakan-gerakan shalat dengan baik, serta dapat membaca bacaan shalat dengan benar”(wawancara dengan Anisa, 21 September 2017).

Kemudian salah satu anak asuh mengatakan juga bahwa :

“dengan adanya pendidikan keislaman tentang ibadah ini, kita bisa melaksanakan ibadah kita dengan baik dan benar”(wawancara dengan Haikal, 21 september 2017).

2. Pola asuh yang demokratis di Panti Asuhan Nurussholihin

Palangka Raya

Pola asuh di panti asuhan Nurussholihin palangka Raya dilakukan oleh pengasuh itu sendiri dengan cara atau gaya pengasuh yang hampir sama. Sehubungan dengan hal ini ustdzah SN mengatakan:

“Di panti asuhan ini saya mengasuh anak-anak full 24 jam dari bangun tidur sampai tidur kembali. Pada saat jam menunjukkan pukul 04.00 wib anak asuh sudah harus bangun dari tidurnya untuk melaksanakan sholat subuh setelah selesai sholat biasanya mereka mandi, sarapan dan bersiap-siap pergi ke sekolah masing-masing, setelah pulang sekolah mereka biasanya ada yang istirahat, belajar dan lain-lain ” (Wawancara dengan SN, 29 Agustus 2017).

Sehubungan dengan hal tersebut ustadz ST juga mengatakan bahwa:

“di panti ini anak-anak kami asuh seperti anak sendiri, jika waktunya makan mereka makan, waktu nya mandi mereka

mandi, waktunya belajar mereka belajar, dan terkadang juga saya nasehati mana yang baik dan tidak baik (wawancara dengan ST, 29 Agustus 2017).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 31 Agustus 2017 pada saat anak-anak masih belajar mengaji, tidak lama kemudian ustadzah SN memanggil anak-anak untuk kumpul di ruang tamu karena kedatangan tamu dadakan disini terlihat jelas bahwasanya pola asuh situasional juga diterapkan di panti asuhan Nurushsholihin Palangka Raya.

Setelah selesai belajar mengaji dan menghadiri tamu undangan anak-anak di panggil ke dapur untuk makan pertama-tama ustadzah menyuruh anak-anak yang perempuan untuk makan dan di lanjutkan oleh anak yang laki-laki namun pada saat itu anak asuh yang laki-laki tidak mau makan karena asyik bermain bola di lapangan panti asuhan Nurushsholihin. Dengan keadaan yang seperti ini ustadzah SN tidak memaksa anak asuh yang laki-laki untuk makan karena itu adalah hak mereka untuk bermain.

Pengasuh menyebutkan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang bisa diterima oleh anak-anak karena pola asuh demokratis melibatkan anak dalam mencapai suatu keputusan. Tidak hanya pengasuh yang memutuskan keputusan tetapi peran anak juga dilibatkan sehingga anak merasa bahwa dirinya dapat atau mampu dipercaya dalam mencapai suatu keputusan. Sehubungan dengan hal ini ustadzah SN mengatakan:

“caranya kita berbicara bersama-sama mengeluarkan pendapat masing-masing dan kita diskusikan mana yang terbaik. Intinya musyawarah, dari situlah anak akan belajar menyelesaikan masalahnya sendiri. Karena anak tidak mungkin kita “suapin” terus dan anak akan berusaha untuk bangun sendiri kita hanya melihatnya saja. Kecuali jika memang benar-benar membutuhkan kita barulah kita membantunya sisanya dia yang harus berjuang sendiri ”(wawancara dengan SN, 29 Agustus 2017).

Bagi anak asuh di panti asuhan Nurussolihin Palangka Raya pola asuh demokratis juga dapat menumbuhkan kedewasaan, terutama bagi AN

“Ialah kak dapat bikin saya dewasa. Soalnya saya jadi tau mana yang baik dan mana yang tidak baik. Terus saya juga banyak dapat motivasi kak”(wawancara dengan Anisa, 19 september 2017).

Pola asuh yang demokratis dalam pendidikan keislaman di panti asuhan Nurussolihin Palangka Raya, Ustadzah SN mengatakan bahwa:

“ dalam pola asuh, terdapat kendala-kendala yang muncul. Akibat adanya kemauan-kemauan anak asuh yang berbeda-beda antara si anak. Tetapi, disini, saya mencoba mendidik anak-anak apabila ada sesuatu/ masalah untuk bisa berbicara kepada saya. Hal ini saya terapkan agar anak merasa dekat dan nyaman ketika berbicara kepada saya. Hal ini juga secara tidak langsung dapat menimbulkan sifat demokratis antara satu sama lain”(wawancara dengan ST, 29 Agustus 2017).

Sehubungan dengan hal ini ustadzah NA juga mengatakan bahwa:

“mengasuh dan mendidik itu adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan karena dalam mengasuh anak menerapkan pola asuh yang demokratis itu sangat penting sebab dengan menerapkan pola asuh tersebut anak asuh disini bebas ingin belajar kapan saja karena kita disini juga menyesuaikan situasi dan kondisi terhadap anak asuh”(wawancara dengan NA, 29 Agustus 2017).

Pola asuh demokratis dalam bidang pendidikan keislaman seperti membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an juga diterapkan kepada para anak asuh. Sehubungan dengan hal ini ustadzah SN mengatakan bahwa:

“pada saat memberikan pendidikan keislaman dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an tidak semua anak mau mengikuti kegiatan tersebut, jadi saya disini berperan mengasuh anak dengan cara yang demokratis yaitu jangan dipaksa, pertama tanyakan dulu kepada anak tersebut dan nasehati dia intinya lihat sikon aja sih” (wawancara dengan ST, 29 Agustus, 2017).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 31 Agustus 2017 terlihat ustadzah SN sedang memberikan materi-materi yang berkaitan dengan islam kepada para anak asuh, karena usia anak asuh yang berbeda-beda, dan dari latar belakang yang juga berbeda tampak terlihat ada anak asuh yang berlarian dan tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh Ustadzah tersebut.

Menegenai pola asuh yang demokratis dalam beribadah di panti asuhan Nurussolihin Palangka Raya, Ustadzah SN mengatakan:

“ ibadah tersebut banyak macamnya, yakni sholat, puasa, zakat dan lain-lain. Hal tersebut sangatlah dibutuhkan oleh anak asuh untuk melaksanakan ibadahnya kepada Allah. Namun ada anak yang kadang tidak mau ikut sholat berjamaah, sehingga saya sebagai pengasuh memberikan arahan kepada anak asuh untuk melaksanakan sholat jadi dengan cara pola asuh demokratis kepada anak saya sebagai pengasuh bisa memberikan nasehat, menanyakan alasan kepada anak sampai dia mau melaksanakan sholat” (wawancara dengan SN, 29 Agustus 2017).

Pada saat observasi pada tanggal 5 September 2017 peneliti melihat akan jalannya proses penerapan pola asuh demokratis dalam

melaksanakan ibadah khususnya sholat. dimana tampak terlihat ustadzah SN melihat satu persatu para anak asuh untuk melaksanakan sholat berjamaah ketika adzan berkumandang. Tanpa disuruh anak asuh langsung mengambil air wudhu dan langsung masuk ke dalam masjid mengamparkan sejadah, dan duduk mendengarkan adzan. Kemudian ustadzah memanggil anak asuh yang sedang asyik bermain untuk melaksanakan sholat berjamaah disini terlihat jelas bahwa pola asuh yang diterapkan adalah pola asuh yang otoriter.

Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti ingin mengetahui pendapat dari para anak asuh mengenai penerapan pola asuh yang demokratis dalam beribadah khususnya sholat dengan memberikan pertanyaan tentang bagaimana ustadzah menyuruh mereka sholat. Dan jawaban anak asuh tersebut adalah:

“kalo sudah adzan kami langsung mengambil air wudhu dan sholat berjamaah. Tapi biasanya pulang sekolah lewat dari zuhur palingan ustadzah cuma mengingatkan dan nanya sudah sholat belum gitu ja biasanya ka” (wawancara dengan Novi , 29 Agustus 2017).

Kemudian salah satu anak asuh juga mengatakan bahwa :

“misalnya kan kami baru pulang sekolah atau datang darimana ketemu sama ustadzah pas lewat waktu sholat ustadzah cuma nanya sudah sholatkah belum mislanya belum langsung wudhu terus sholat” (wawancara dengan Haikal 29 Agustus 2017).

Dari hasil observasi pada tanggal 5 September 2017, ada anak asuh yang baru pulang sekolah mereka langsung menuju kamar ganti baju, berwudhu dan melaksanakan sholat di masjid. Dari uraian di atas maka dapat dianalisis dan disimpulkan bahwa para anak asuh sangat

antusias dalam melaksanakan sholat. Hal tersebut dikarenakan penerapan pola asuh yang demokratis sehingga para anak asuh dapat berpikir dan menyadari bahwasanya sholat lima waktu diwajibkan oleh Allah SWT.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan keislaman

Dalam pelaksanaan pendidikan keislaman di panti asuhan Nurussolihin Palangka Raya, ada beberapa faktor yang di hadapi oleh pengasuh yang mengajar di panti asuhan tersebut baik faktor pendukung dan faktor penghambat diantaranya, yaitu :

1) Faktor pendukung dalam pendidikan keislaman

Berdasarkan wawancara dilapangan dengan Ustadzah SN menyatakan bahwa:

“dalam pendidikan keislaman seperti dibidang ketauhidan, baca tulis Al-Quran, dan ibadah faktor yang mendukung salah satunya anak asuh itu sendiri serta buku-buku tentang ibadah, katauhidan dan Al-Qu’ran serta beberapa media seperti laptop, Handphone, LCD, dan juga papan tulis”(wawancara dengan ST, 29 Agustus 2017).

Sehubungan dengan hal tersebut ustadzah NA juga mengatakan bahwa:

“dalam menyampaikan materi tentang keislaman kepada anak asuh saya bisa menggunakan media seperti laptop, LCD, dan buku tentang islam. Sehingga materi yang saya sampaikan kepada anak dengan didukung dengan media yang canggih diharapkan anak asuh dapat memahami dengan baik apa yang telah saya sampaikan” (wawancara dengan NA, 18 september 2017).

Sehubungan dengan hal diatas dan di dukung dengan hasil observasi, bahwasanya pendidikan keislaman di panti asuhan Nurussholihin palangka Raya di dukung oleh ustadz/ustadzah yang mengajar di ruangan seperti masjid, dengan menggunakan media, media yang mendukung proses pendidikan keislaman yang berlangsung seperti laptop, LCD, dan buku-buku tentang keagamaan. Sehingga dengan tersedianya sarana/ media elektronik tersebut dapat merangsang pemikiran anak dalam memahami apa yang telah disampaikan saat proses pendidikan keislaman berlangsung.

2) Faktor penghambat dalam pendidikan keislaman

Berdasarkan wawancara di lapangan dengan ustadzah SN menyatakan bahwa:

“Dalam menerapkan pendidikan keislaman bagi anak asuh di panti asuhan ini, saya menghadapi beberapa kendala, disamping kendala seperti: keadaan/kondisi para anak asuh, yang tidak bisa mengikuti kegiatan pendidikan keislaman dikarenakan anak asuh yang diundang orang untuk menghadiri acara-acara tertentu” wawancara dengan SN, 29 Agustus 2017).

Kemudian ustadzah NA mengatakan ada beberapa penghambat dalam pelaksanaan pendidikan keislaman bagi anak asuh panti asuhan Nurussholihin Palangka Raya sebagaimana yang telah dikatakan ustadzah NA bahwa:

“yang menjadi kendala dalam proses pendidikan keislaman ini adalah apa bila kita menggunakan metode tanya jawab kepada anak kadang-kadang anak hanya diam tanpa menjawab, hal itu dikarenakan mereka malu atau segan dalam bertanya. Kemudian usia para anak yang berbeda-beda juga menjadi kendala dalam proses pendidikan. Karena beda usia pasti beda juga

pemikirannya. Jadi sebagian mengerti dengan apa yang disampaikan sebagian tidak” wawancara dengan NA, 18 September 2017).

Dari hasil wawancara dan dengan didukungnya hasil observasi peneliti, Bahwasanya tidak semua anak bisa mengikuti kegiatan pendidikan keislaman dikarenakan hal-hal tertentu. Keadaan/kondisi anak asuh yang berbeda-beda, dimana dalam faktor berpikirnya tentu berbeda-beda pula. Hal inilah yang membuat anak asuh sebagian memahami apa yang disampaikan oleh ustdzah, namun ada juga yang belum bisa mengerti karena daya pikirnya lamban dalam menangkap materi-materi tentang keislaman yang disampaikan oleh ustadzah-ustadzah di panti asuhan Nurushsholihin Palangka Raya.

Adapun solusi yang digunakan oleh pengasuh dalam menghadapi faktor penghambat pendidikan keislaman di panti asuhan Nurushsholihin. Dalam menghadapi kendala-kendala atau faktor penghambat dalam pendidikan keislaman bagi anak asuh, dari hasil wawancara peneliti dengan kedua ustadzah yaitu:

Dalam menghadapi kendala yang berbeda-beda dalam pendidikan keislaman ustadzah SN mengatakan bahwa:

“dalam melaksanakan proses pendidikan saya harus dengan sabar mengulang-ngulang pelajaran sampai anak asuh tersebut mengerti, walaupun anak asuh belum mengerti lama kelamaan dengan adanya pendidikan keislaman dalam bidang yang berbeda-beda setiap hari dengan bertambah usianya, maka suatu saat dia akan mengerti juga” (wawancara dengan ST, 29 Agustus 2017).

Kemudian ustadzah NA juga mengatakan bahwa:

“agar anak mengerti semua maka saya harus memberikan materi sedikit demi sedikit asal dapat dimengerti oleh semua anak. karena sebagian anak asuh ada yang belum dewasa dan ada yang sudah dewasa. hal tersebutlah yang membuat saya melakukan hal seperti itu” (wawancara dengan NA, 18 september 2017).

Adapun solusi peneliti mengenai kendala anak asuh yang berbeda-beda ini, sebaiknya para pengasuh memilah-milah materi yang akan disampaikan. Apabila materi tersebut dirasa sulit untuk dipahami para anak asuh maka hendaknya materi tersebut disampaikan dengan pelan-pelan sehingga para anak asuh mudah memahaminya, bisa juga materi tersebut disampaikan beberapa kali pertemuan agar anak asuh mengerti dan selalu mengingat apa yang telah disampaikan.

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam kegiatan yang peneliti lakukan mulai dari tanggal 14 Agustus sampai dengan 2 oktober, maka diperoleh hasil penelitian mengenai “ Pola asuh demokratis dalam pendidikan keislaman di Panti Asuhan Nurussolihin Palangka Raya” diketahui dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menjawab permasalahan yang ada, maka berikut dipaparkan pembahasan dari hasil penelitian tersebut yaitu:

A. Pendidikan keislaman di panti Asuhan Nurussolihin Palangka

Raya

pendidikan keislaman adalah usaha bimbingan jasmani dan ruhani kehidupan individu dan sosial, untuk mengembangkan potensi dirinya berdasarkan hukum-hukum Islam sehingga terbentuknya manusia yang ideal (*insan kamil*) yang berkpribadian muslim dan berahlak terpuji serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Pendidikan keislaman seseorang pada dasarnya tidak terlepas dari dasar-dasar atau pokok-pokok ajaran Islam yang dapat diklarifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Aqidah

Aqidah adalah iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut secara tegas dalam Al-Qur'an dan Hadits shahih. Inti materi

dari aqidah adalah mengenai keimanan sebagaimana terdapat dalam rukun iman, yakni meyakini tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka serta qada dan qadar (Ahmad, 2008:115).

b. Ibadah

Ibadah dalam islam meliputi semua segi kehidupan manusia, yang dibagi menjadi dua, yakni ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah adalah ibadah yang jenis dan tata cara pelaksanaannya telah ditentukan oleh Allah dan Rasul-Nya, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan lain-lain. Sedangkan ibadah ghairu mahdhah adalah mencakup semua aspek kehidupan manusia, seperti sosial, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan teknik, seni dan filsafat (cultural universals). Semua itu dapat bernilai ibadah apabila dalam pelaksanaannya, diniati karena Allah, dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Allah dan Rasul-Nya, dan tidak meninggalkan ibadah mahdah (Supadie, 2011:98).

c. Akhlak

Menurut bahasa akhlak ialah kata jamak dari khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma atau tata susila

(Abdullah, 2007:3). Akhlak islam adalah akhlak universal, mencakup semua aspek kehidupan manusia, baik sebagai makhluk pribadi, sosial, maupun makhluk Tuhan (Supadie, 2011: 100).

Sesuai dengan penjelasan di atas pendidikan keislaman di panti asuhan Nurussholihin Palangka Raya juga menerapkan pola asuh saat kegiatan pendidikan keislaman berlangsung yaitu:: Aqidah, ibadah, dan ahlak. Proses pendidikan keislaman di panti asuhan Nurussholihin Palangka Raya selalu melaksanakan pendidikan keislaman di masjid, dan memberikan materi yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist .

Bidang pendidikan keislaman mengenai baca tulis Al-Qur'an di panti asuhan Nurussholihin Palangka Raya. Salah satu rukun iman dalam islam adalah iman kepada kitab-kitab Allah yakni Al-Qur'an. Al-Quran sebagai kitab suci umat islam dan merupakan kumpulan wahyu-wahyu Allah SWT, maka sudah sepantasnyalah bagi seluruh umat islam untuk membaca Al-Quran dan mengimani apa yang ada dalam isi Al-Quran tersebut. Dalam rangka penyempurnaan keimanan dalam agama Islam, maka umat islam sejak masih kecil sudah harus diajarkan cara membaca Al-Qur'an yang berawal dari membaca Iqro'.

Adapun pola asuh demokratis yang diterapkan pada saat pendidikan membaca Al-Qur'an adalah bebas memilih teman untuk menghafal ayat suci Al-Qur'an. Sedangkan kelompok iqro', pola

asuh demokratis yang diterapkan adalah mereka bebas memilih tempat duduk untuk menunggu giliran membaca Iqro'. Sedangkan pola asuh otoriter yang diterapkan pada saat pendidikan keislaman membaca Al-Qur'an dan Iqro' ada anak asuh yang bermain lalu dipanggil oleh ustadzah untuk menyelesaikan membaca Al-Qur'an dan Iqro' terlebih dahulu.

Metode yang digunakan pada saat membaca Al-Qur'an adalah metode demonstrasi dan menghafal yang mana ustadzah membacakan ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang dan diikuti oleh anak asuh. Sedangkan membaca Iqro' metode yang digunakan adalah metode Iqro dan metode drill/latihan.

Media yang digunakan pada saat pendidikan keislaman membaca Al-Qur'an dan Iqro' adalah meja, kitab suci Al-Quran, buku Iqro' dan buku tajwid.

Adapun bidang pendidikan keislaman mengenai keimanan dan ketauhidan di panti asuhan Nurussolihin Palangka Raya. Pada dasarnya segala bentuk pendidikan keislaman itu bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT. Pendidikan tersebut tidak dapat dilakukan hanya sekali saja tapi dalam tahapan-tahapan dan proses yang terencana atau sistematis. Bidang pendidikan tentang keimanan itu sendiri harus disampaikan dengan teratur dan jelas agar anak asuh yang menerima pendidikan tersebut dapat diterima dengan baik dan jelas.

Materi ceramah yang dilakukan tersebut diharapkan dapat membawa konsentrasi anak asuh pada suatu masalah yang berkaitan dengan materi yang dibahas atau disampaikan. Ceramah seperti ini sering digunakan karena mempunyai beberapa keuntungan yaitu bahan materi dapat disampaikan sebanyak mungkin dalam jangka waktu yang singkat dan mudah dilaksanakan. Selain itu dengan ceramah maka tidak terlalu banyak memakan biaya dan tenaga.

pendidikan keislaman dibidang keimanan sangatlah penting diberikan kepada para anak asuh untuk menanamkan keyakinan terhadap agama Islam. Dengan adanya pendidikan keislaman ini, anak asuh diharapkan menjadi lebih baik dari sebelumnya, imannya bertambah dan keyakinan terhadap Allah tambah kuat.

Dalam menyampaikan materi ceramah, diperlukan pula alat atau bahan penyampaian materi berupa media agar apapun yang disampaikan dalam ceramah dapat lebih dimengerti dan diterima oleh para anak asuh dan merekapun lebih bersemangat dan tertarik dengan materi tersebut. Media yang dapat digunka adalah buku agama islam dan alat pengeras suara. Selain hanya sekedar mendengar dan menyimak materi ceramah, anak asuh juga harus belajar mencari ilmu pengetahuan dari buku-buku penunjang yang telah disediakan.

Adapun pola asuh demokratis pada saat pendidikan keislaman tentang ketauhidan, ada anak yang bertanya karena

belum paham. Dan pada saat pendidikan keislaman tentang ketauhidan berlangsung pola asuh otoriter juga di terapkan karena ada anak yang ribut sendiri, dan ada juga anak yang tidak mengiraikan ustadzah saat menyampaikan pendidikan keislaman yaitu materi sifat 20.

Pendidikan keislaman mengenai ibadah pola asuh demokratis diterapkan kepada para anak asuh contohnya anak asuh bebas memilih tempat duduk untuk menunggu giliran, anak asuh bebas bertanya kepada ustadzah, tentang tata cara berwudhu dan sholat. Setiap kegiatan pendidikan keislaman berlangsung pasti ada anak yang tidak memperhatikan dan ribut, tentu saja pola asuh otoriter diterapkan pada saat pendidikan keislaman tentang ibadah berlangsung.

Media yang digunakan dalam pendidikan keislaman tentang ibadah, biasanya menggunakan media seperti perlengkapan shalat, dan buku-buku panduan tentang shalat. Agar memudahkan para anak asuh dalam memahami tentang ibadah tersebut. Sedangkan metode yang digunakan pada saat itu adalah metode demonstrasi yaitu anak asuh langsung mempraktekkan gerakan sholat yang telah disampaikan.

Nilai-nilai yang demokratis dalam pendidikan keislaman di panti asuhan Nurussolihin palangka Raya adalah anak bisa menyesuaikan diri, bebas berpendapat saat proses pendidikan

keislaman berlangsung, bebas memilih teman kelompok saat menghafal Al-Qur'an dan anak patuh dengan sewajarnya.

Dari uraian diatas, maka dapat dianalisis dan disimpulkan bahwa anak asuh sangat bersemangat, aktif, dan antusias dalam mengikuti pendidikan keislaman tentang ibadah ini. Hal tersebut dikarenakan para anak asuh menyadari bahwa perlunya mereka melaksanakan kewajiban-kewajiban dalam ajaran islam seperti shalat lima waktu, puasa dan ibadah-ibadah lainnya yang diwajibkan maupun yang disunahkan oleh Allah SWT.

B. Pola asuh yang demokratis dalam pendidikan keislaman di panti asuhan Nurussolihin Palangka Raya

pola asuh yakni suatu cara atau model menjaga, merawat, dan mendidik secara konsisten dari waktu kewaktu. Jadi pola asuh adalah cara penjagaan, perawatan dan pendidikan orang tua terhadap anaknya.

Pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah (*two ways communication*). Kedudukan antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan (keuntungan) kedua belah pihak (*win-win solution*). Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab. Artinya, apa yang dilakukan anak tetap harus ada dibawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral.

Pola asuh demokratis ini memiliki ciri-ciri:

- a. Orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak.
- b. Orang tua melibatkan anak dalam membuat keputusan
- c. Orang tua berwenang untuk mengambil keputusan akhir dalam keluarga.
- d. Orang tua menghargai disiplin anak (Mahmud, 2017:24).

Manfaat Pola Asuh Demokratis

Adapun manfaat pola asuh demokratis bagi pembentukan pribadi anak adalah:

- a. Anak menjadi kreatif dan mempunyai daya cipta (mudah berinisiatif).
- b. Anak patuh dengan sewajarnya.
- c. Anak mudah menyesuaikan diri.
- d. Anak tumbuh percaya diri.
- e. Bertanggung jawab dan berani mengambil keputusan (Syahrul, 2015: 34).

Panti asuhan Nurussolihin adalah salah satu panti asuhan yang mengasuh anak-anak dengan cara atau gaya pola asuh demokratis dalam kegiatan sehari-hari. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang juga mengikut sertakan kedua belah pihak baik antara anak dan pengasuh. Pola asuh merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan atau tumbuh kembang anak. Karena anak akan menanamkan apa yang ia terima dari pola asuh tersebut. Sehingga

pola asuh demokratis yang diberikan oleh pengasuh akan membentuk perkembangan, kedisiplinan dan kedewasaan bagi anak. Setiap pola asuh yang diberikan oleh pengasuh mempunyai dampak yang sangat besar bagi perkembangan dan kedewasaan anak.

Pola asuh dapat didefinisikan sebagai upaya pemeliharaan seorang anak, yakni bagaimana orang tua memperlakukan, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak, yang meliputi cara orang tua memberikan peraturan, hukuman, hadiah, kontrol dan komunikasi untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya. Helmawati (2014: 193) mengutip didalam bukunya menurut (Olds and Feldman, 1998) bahwa ada 4 jenis pola asuh yaitu demokratis, otoriter, permisif, dan situasional.

Penerapan pola asuh di panti asuhan Nurussolihin ternyata tidak hanya menerapkan pola asuh yang demokratis, namun juga menerapkan pola asuh situasional, dan juga otoriter. Pola asuh yang demokratis diterapkan saat anak beristirahat, tidur siang, belajar, nyuci baju, dan aktifitas yang lainnya. Sedangkan pola asuh otoriter diterapkan kepada anak yang bolos dari panti asuhan seperti main ke warnet, bermain bola pada saat pendidikan berlangsung, dan tidak mau menghadiri tamu yang saat itu datang ke panti asuhan.

Sehubungan dengan hal di atas peneliti berpendapat bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh yang juga mengikut sertakan

kedua belah pihak baik antara anak dan pengasuh. Pola asuh merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan atau tumbuh kembang anak. Karena anak akan menanamkan apa yang ia terima dari pola asuh tersebut. Sehingga pola asuh demokratis yang diberikan oleh pengasuh akan membentuk perkembangan, kedisiplinan dan kedewasaan bagi anak. Setiap pola asuh yang diberikan oleh pengasuh mempunyai dampak yang sangat besar bagi perkembangan dan kedewasaan anak.

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju kearah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Oleh karena itu pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu, pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses pendidikan.

Pola asuh demokratis di panti asuhan Nurushsholihin diterapkan kepada para anak asuh saat proses pendidikan keislaman berlangsung, seperti membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Pola asuh laises free juga diterapkan kepada anak sebab ada anak yang bermain dan tidak mau mengikuti kegiatan pendidikan keislaman dan ustadzah membiarkan saja karena usianya dibawah 6 tahun belum memahami apa yang disampaikan oleh ustadzah di panti asuhan Nurushsholihin Palangka Raya .

Penerapan pola asuh yang demokratis dalam beribadah. Setiap umat muslim dan muslimah yang ada di muka bumi wajib melaksanakan apa yang di perintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi setiap larangannya, begitu pula dalam melaksanakan ibadah sholat lima waktu di panti asuhan Nurussolihin Palangka Raya

Sehubungan dengan hal di atas peneliti berpendapat bahwa menerapkan pola asuh yang demokratis dalam beribadah itu sangat penting diterapkan kepada anak. Sebab pola asuh yang demokratis adalah keinginan anak dan orang tua seimbang sehingga menimbulkan sikap tanggung jawab, disiplin, dan anak asuh mudah menyesuaikan diri. Para anak asuh dapat berpikir dan menyadari bahwasanya ketika adzan berkumandang tanpa disuruh oleh pengasuh mereka bersiap-siap untuk melaksanakan sholat lima waktu.

Pola asuh yang demokratis adalah persamaan hak dan kewajiban. Dalam kegiatan sehari-hari anak asuh mempunyai hak untuk mandi, makan, belajar dan bergaul dengan siapa saja. Sedangkan pola asuh yang demokratis dalam pendidikan keislaman anak diberikan kebebasan untuk berpendapat, bergaul dengan siapa saja, dan patuh dengan sewajarnya. Kewajiban anak asuh di panti asuhan Nurussolihin seperti sholat lima waktu, puasa, menjalankan perintah Allah SWT, dan menjauhi larangannya.

Mengasuh anak sebanyak 98 orang bukan hal yang mudah karena usia anak yang berbeda, dari latar belakang yang berbeda-beda, sehingga butuh penyesuaian yang cukup lama dan menerapkan pola asuh yang tepat dalam mengasuh para anak asuh. di panti asuhan Nurussolihin ini ustadzah SN mengasuh anak-anak tidak sendiri, ada yang membantu yaitu suami, anak dan kakek. Sehubungan dengan hal di atas peneliti berpendapat bahwa pola asuh yang di gunakan oleh pengasuh di panti asuhan Nurussolihin ada tiga macam yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh situasional.

C. Faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan keislaman

a. Faktor pendukung dalam pendidikan keislaman

pendidikan keislaman di panti asuhan Nurussolihin Palangka Raya menggunakan media media yang mendukung proses pendidikan keislaman yang berlangsung seperti laptop, LCD, dan buku-buku tentang keagamaan. Sehingga dengan tersedianya media elektronik tersebut dapat merangsang pemikiran anak dalam memahami apa yang telah disampaikan saat proses pendidikan keislaman berlangsung.

b. Faktor penghambat dalam pendidikan keislaman

Dalam kegiatan pendidikan keislaman tidak semua anak bisa mengikuti kegiatan pendidikan keislaman dikarenakan hal-hal

tertentu. Keadaan/kondisi anak asuh yang berbeda-beda, dimana dalam faktor berpikirnya tentu berbeda-beda pula. Hal inilah yang membuat anak asuh sebagian memahami apa yang disampaikan oleh ustazah, namun ada juga yang belum bisa mengerti karena daya pikirnya lamban dalam menangkap materi-materi tentang keislaman yang disampaikan oleh ustazah-ustazah di panti asuhan Nurussolihin Palangka Raya.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan dan dibahas pada bab-bab sebelumnya tentang bagaimana pendidikan keislaman di panti asuhan Nurussolihin Palangka Raya, penerapan pola asuh yang demokratis dalam pendidikan keislaman, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan keislaman maka peneliti dapat simpulkan sebagai berikut :

1. Pendidikan keislaman di panti asuhan Nurussolihin Palangka Raya dibagi menjadi tiga bidang yaitu bidang pendidikan keislaman baca tulis Al-Qur'an, bidang pendidikan keislaman tentang ibadah, bidang pendidikan keislaman tentang ahlak atau ketauhidan yang dilaksanakan setelah selesai sholat lima waktu. Masjid adalah salah satu tempat para anak asuh untuk melaksanakan pendidikan keislaman dimana anak mendengarkan apa yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah dengan cara duduk berkumpul. Menggunakan kitab-kitab agama islam dan kurikulum tidak ditentukan seperti kurikulum formal nasional, melainkan kurikulum sepenuhnya diatur oleh pengasuh. Pola asuh demokratis pada saat pendidikan keislaman seperti membaca Al-Qur'an anak bebas memilih teman sekelompok

untuk menghafal, dan bebas berpendapat saat proses pendidikan keislaman tentang ketauhidan berlangsung.

2. Panti asuhan Nurussholihin adalah salah satu panti asuhan yang menjaga, merawat dan mendidik para anak asuh dengan pola asuh yang demokratis dalam kegiatan sehari-hari. Pola asuh demokratis di panti asuhan Nurussholihin seperti makan, mandi , belajar dan bermain. Pola asuh yang demokratis juga mengikut sertakan kedua belah pihak baik antara anak dan pengasuh. Namun pada kenyataanya pola asuh yang diterapkan tidak hanya demokratis saja namun juga pola asuh otoriter dan pola asuh situasional. Pola asuh merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan atau tumbuh kembang anak. Karena anak akan menanamkan apa yang ia terima dari pola asuh tersebut. Sehingga pola asuh demokratis yang diberikan oleh pengasuh akan membentuk perkembangan, kedisiplinan dan kedewasaan bagi anak. Setiap pola asuh yang diberikan oleh pengasuh mempunyai dampak yang sangat besar bagi perkembangan dan kedewasaan anak.
3. Pendidikan keislaman di panti asuhan Nurussholihin palangka Raya menggunakan media media yang mendukung proses pendidikan keislaman yang berlangsung seperti laptop, LCD, dan buku-buku tentang keagamaan. Sehingga dengan tersedianya media elektronik tersebut dapat merangsang pemikiran anak dalam memahami apa yang telah disampaikan saat proses pendidikan keislaman berlangsung.

Tidak tersedianya ruangan khusus, kondisi anak asuh yang berbeda-beda, dimana dalam faktor berpikirnya tentu berbeda-beda pula. Hal inilah yang membuat anak asuh sebagian memahami apa yang disampaikan oleh ustadzah, namun ada juga yang belum bisa mengerti karena daya pikirnya lamban dalam menangkap materi-materi tentang keislaman yang disampaikan oleh ustadzah-ustadzah di panti asuhan Nurussolihin Palangka Raya.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka perlu sekiranya penulis memberikan masukan berupa saran-saran bagi semua pihak yang terkait, sebagai sebuah pemikiran dan informasi ilmiah bagi lembaga-lembaga pendidikan khususnya untuk panti asuhan Nurussolihin Palangka Raya, ijinlah penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pihak lembaga (panti asuhan)

Kepada pihak lembaga panti asuhan, peneliti merekomendasikan agar pihak panti asuhan menyarankan kepada ustadz-ustadzah untuk menggunakan metode pembelajaran yang sesuai pada saat mengajar dan inovasi baru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang variatif sehingga nantinya akan memunculkan semangat para anak asuh dalam belajar. sebaiknya para pengasuh memilah-milah materi yang akan disampaikan. Apabila materi tersebut dirasa sulit untuk dipahami para anak asuh maka hendaknya materi tersebut disampaikan

dengan pelan-pelan sehingga para anak asuh mudah memahaminya, bisa juga materi tersebut disampaikan beberapa kali pertemuan agar anak asuh mengerti dan selalu mengingat apa yang disampaikan. Hal tersebut dapat disampaikan melalui rapat mengenai kinerja ustadz-ustadzah ataupun melalui pengayaan.

2. Peneliti lain

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya lebih memahami apa yang perlu diteliti, dan mencari referensi terbaru yang lebih memadai dengan keadaan sekarang. Karena peneliti, merasa masih banyak kekurangan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin M. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al Quran*. Jakarta: Amzah.
- Abdul Qadir Muhaamhmad. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badudu, dan Zain Mohammad Sultan. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Depag RI. 2004. *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, t.np.
- Fitriyah, Henny. 2011. *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Terhadap 6 Orang Tua di SDN-3 Sebampan Sei Ijum Raya Kecamatan Mentaya Hilir Selatan – Samuda)*. Palangka Raya: STAIN Palangka Raya.
- Helmawati, 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- [Http://Digilib.Uinsby.ac.id/PolaAsuhOrangTua Demokratis/](http://Digilib.Uinsby.ac.id/PolaAsuhOrangTuaDemokratis/)di akses 14-03-2017.
- Lexy, Meleong J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiquon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Qodratillah, Taqdir Meity dkk. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: badan pengemabangan dan pembinaan bahasa, kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Rasyad, Muhammad. 2011. *Pola Pembinaan Agama Terhadap Anak Asuh Di Panti Asuhan Al-Mim Palangka Raya*. Palangka Raya: STAIN Palangka Raya.
- Subagio, Joko. 2004. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhif. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nainggolan, Zainuddin S. 2010. *Inilah islam Falsafah dan Hikmah Keesaan Allah*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Supadie, Ahmad Didiek Sarjuni. 2011. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syar'I Ahmad. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Uhbiyati. Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam I*. Bandung : CV Pustaka Setia.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang
Sistem Pendidikan Nasional Pasal Ayat (1).*

www.wawasanpendidikan.com / di akses 14-03-2017.

Yusuf, Samsu. 2005. "*Manfaat Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sibling
Rivalry*". <http://www.pdfqueen.com/pdf/ma/> 2005.